

PERAN KAFE PUSTAKA DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI

(Studi Pada Kedai Kopi Kalimetro Kota Malang)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

SALSABILA ANANTYA SEFINA

NIM. 155030700111015



Dosen Pembimbing:

Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M.AP

Hermintatik, S.AB, MA

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

2019

MOTTO

“Ini belum separuhnya, biasa saja kamu tak apa”- Baskara Putra

“SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN”. (QS. AL INSYIRAH: 6)



Dipersembahkan Kepada

Ibu, Ayah dan Adik tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Kafe Pustaka dalam **Meningkatkan** Literasi Informasi
(Studi Pada Kedai Kopi Kalimetro)

Disusun oleh : Salsabila Anantya Sefina

NIM : 155030700111015

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 28 Mei 2019

Komisi Pembimbing
Ketua

Komisi Pembimbing
Anggota



Mochamad Chazienuh Ulum, S.Sos, M. AP
NIP. 19740614 200501 1 001



Hermintatik, S.AB, MA
NIP. 19560626 197903 2 002

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

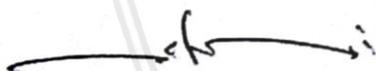
Hari : Kamis
 Tanggal : 27 Juni 2019
 Jam : 10.00 WIB – 11.00 WIB
 Skripsi atas nama : Salsabila Anantya Sefina
 Judul : Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi (Studi Pada Kedai Kopi Kalimetro)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

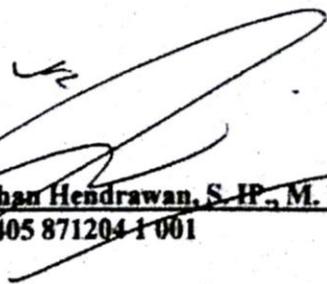



M. Chazienul Ulum, S.Sos, M.AP
 NIP 19740614 200501 1 001

Hermintatik, S.AB, M.A
 NIP. 19560626 197903 2 002

Ketua

Anggota

Dr. Tjahjanulin Domai, MS
 NIP 2019045 312221 1 001

M. Rosyihan Hendrawan, S.IP., M. Hum
 NIP. 201405 871204 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 28 Mei 2019



Nama : Salsabila Anantya Sefina

NIM : 155030700111015

RINGKASAN

Salsabila Anantya Sefina, 2019, **Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi (Studi pada Kedai Kopi Kalimetro)**. Skripsi. Pembimbing : 1) Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M.AP, MPA, 2) Hermintatik, S.AB, MA, 133 Hal + xv

Era globalisasi berdampak pada perubahan pencarian informasi bagi segala aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut juga berdampak pada perilaku pencarian informasi mahasiswa. Mahasiswa lebih memilih lingkungan sistem pencarian informasi yang santai cepat, praktis, murah, mudah, akurat, serta aman daripada mencari informasi di perpustakaan. Saat ini dapat dilihat mahasiswa lebih senang mengunjungi kafe untuk mengerjakan tugas kuliah, atau sekedar memperoleh informasi terbaru dengan memanfaatkan fasilitas jaringan *Wi-Fi* yang disediakan oleh kafe tersebut. Oleh karena itu muncul inovasi yang menggabungkan antara perpustakaan dan kafe yang bisa disebut dengan Kafe Pustaka. Kafe Pustaka termasuk dalam jenis Perpustakaan Komunitas, karena didirikan dan dikelola oleh pihak perseorangan, menyediakan koleksi berbagai subjek serta bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam memenuhi informasi dan meningkatkan literasi informasi pengunjungnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi, serta faktor pendukung dan penghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan analisis data berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan aktivitas yang dilakukan oleh Kedai Kopi Kalimetro yang bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi pengunjungnya. Kedai Kopi Kalimetro menyediakan bahan bacaan yang dapat dibaca oleh pengunjungnya. Pada Kedai Kopi Kalimetro terdapat berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh pengunjung contohnya seperti Klub Sastra, Kelas Menyeni Rupa, Diskusi Feminisme dan Akupili. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi dan menambah wawasan pengunjung. Faktor pendukung dan penghambat peran Kedai Kopi Kalimetro terbagi ke dalam 5 indikator yakni infrastruktu, strategi promosi, kemitraan komunitas, lokasi, dan pendataan administratif. Selain itu, aktivitas Kedai Kopi Kalimetro telah melakukan model literasi informasi *The Big 6*.

Kata Kunci : Perpustakaan Komunitas, Literasi Informasi, Kafe Pustaka, *The Big 6*.

SUMMARY

Salsabila Anantya Sefina, 2019, **The Role of Library Cafe to Improves Information Literacy (Study in Kalimetro Coffee Shop)**. Thesis. Advisor : 1) Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M.AP, MPA, 2) Hermintatik, S.AB, MA, 133 pages + xv

The era of globalization has affected changes in information seeking for all aspects of people's lives. It also has an impact on student information seeking behavior. Students prefer the information seeking system environment that is relaxed, fast, practical, inexpensive, easy, accurate, and safe than finding information in the library. Nowadays students can see visiting cafes to do college work, or just get the latest information by utilizing the Wi-Fi network facilities provided by the cafe. Therefore, innovations have emerged that combine the library and cafe, which can be called the Library Café. Library Cafe is included in the type of Community Library, because it was established and managed by an individual, providing a collection of various subjects also aims to provide comfort in fulfilling the information and increasing visitor information literacy.

The purpose of this study was to find out and describe the role of Kalimetro Coffee Shop in improving information literacy, as well as supporting factors and inhibitors of Kalimetro Coffee Shop in improving information literacy. This research uses descriptive research with a qualitative approach. This study also uses data analysis in the form of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion.

The results of the study found activities carried out by Kalimetro Coffee Shop which aimed to improve the information literacy of its visitors. Kalimetro Coffee Shop provides reading material that can be read by visitors. At Kalimetro Coffee Shop there are various activities that can be followed by visitors such as Literature Club, Fine Art Class, Feminism Discussion and Akupili. These activities can meet information needs and increase visitor insight. The supporting and inhibiting factors of the role of Kalimetro Coffee Shop are divided into 5 indicators, namely infrastructure, promotion strategies, community partnerships, location, and administrative data collection. In addition, the activities of Kalimetro Coffee Shop have carried out the Big 6 information literacy model.

Keywords: Community Library, Information Literacy, Library Café, The Big 6

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan sholawat yang selalu tercurah kepada junjungan Rosulullah Nabi Muhammad SAW, Skripsi dengan Judul **”Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi (Studi Pada Kedai Kopi Kalimetro)”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Sebagai pemenuhan untuk mendapatkan gelar sarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

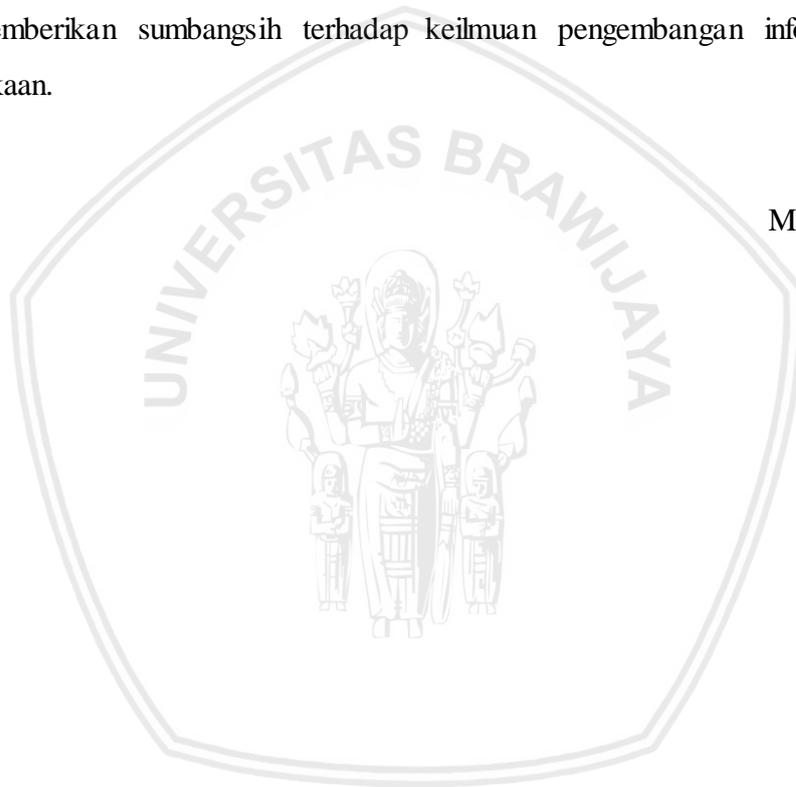
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, M.DA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Shobaruddin, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Brawijaya.
4. Bapak Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M. AP, MPA selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi dengan berbagai saran dan masukan yang diberikan kepada penulis.
5. Ibu Hermintatik, S.AB, MA selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi dengan berbagai saran, masukan, pengalaman dan ide sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
6. Segenap dosen pengajar di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang dengan segala ilmu yang menambah wawasan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Ayah, Ibu dan Raihan yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Vidia Deasinta, Naila Nafisa dan Brillandani Kirara Putri yang telah memberikan motivasi, selalu menghibur dan melungkan waktunya sehingga penulis merasa mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Agatha Inge, Winda Uzi, Yesaya Abdi, Galuh Ajeng, Putri Munggaran, Nubdzatul Ishmah, Dayuma Putri, Zahra Yasmin yang senantiasa berproses bersama penulis selama perkuliahan hingga penelitian sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.

Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam mendukung penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, tiada yang sempurna dalam hidup, begitu pula dengan karya ilmiah ini. Harapannya, sedikit yang ingin penulis berikan, semoga dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan pengembangan informasi dan perpustakaan.

Malang. 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Informasi	13
1. Pengertian Teknologi Informasi	13
2. Pengertian Informasi	15
3. Sumber Informasi	16
4. Perilaku Pencarian Informasi	17
C. Perpustakaan Komunitas	19
1. Pengertian Perpustakaan	19
2. Perpustakaan Komunitas	20
3. Ciri-ciri Perpustakaan Komunitas	22
D. Literasi Informasi	24
1. Pengertian Literasi Informasi	24
2. Manfaat Literasi Informasi	26
3. Model Literasi Informasi <i>The Big 6</i>	28
4. Kegiatan Pengunjung Pada Kedai Kopi Kalimetro	33
E. Kafe Pustaka	34
1. Pengertian Kafe Pustaka	34
2. Tujuan Kafe Pustaka	35
3. Peran Kafe Pustaka	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Fokus Penelitian	41

C. Lokasi dan Situs Penelitian	42
D. Sumber dan Jenis Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Analisis Data	47
H. Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Gambaran Umum dan Sejarah Kedai Kopi Kalimetro	52
2. Struktur Organisasi	53
3. Layanan dan Kegiatan	55
B. Penyajian Data	56
1. Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi 56	
a. Penyedia Sumber Informasi	56
b. Peran Kafe Pustaka sebagai Pengembangan Masyarakat Pemakai 60	
c. Penerapan Model Literasi Informasi <i>The Big 6</i> pada Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi	79
a. Faktor Pendukung Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi	80
b. Faktor Penghambat Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi	83
C. Analisis Data	86
1. Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi 86	
a. Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Penyedia Sumber Informasi 86	
b. Peran Kafe Pustaka sebagai Pengembangan Masyarakat Pemakai 92	
c. Penerapan Model Literasi Informasi <i>The Big 6</i> pada Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi	93
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi	98
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kafe Pustaka di Kota Malang	4
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. Pembagian Peran dan Tugas di Kedai Kopi Kalimetro	54
Tabel 4. Pengembangan Koleksi di Kedai Kopi Kalimetro	58
Tabel 5. Jumlah Koleksi di Kedai Kopi Kalimetro berdasarkan tahun terbit	58
Tabel 6. Data Pengembangan berdasarkan Judul, Subyek, Penerbitan dan Tahun Terbit	90

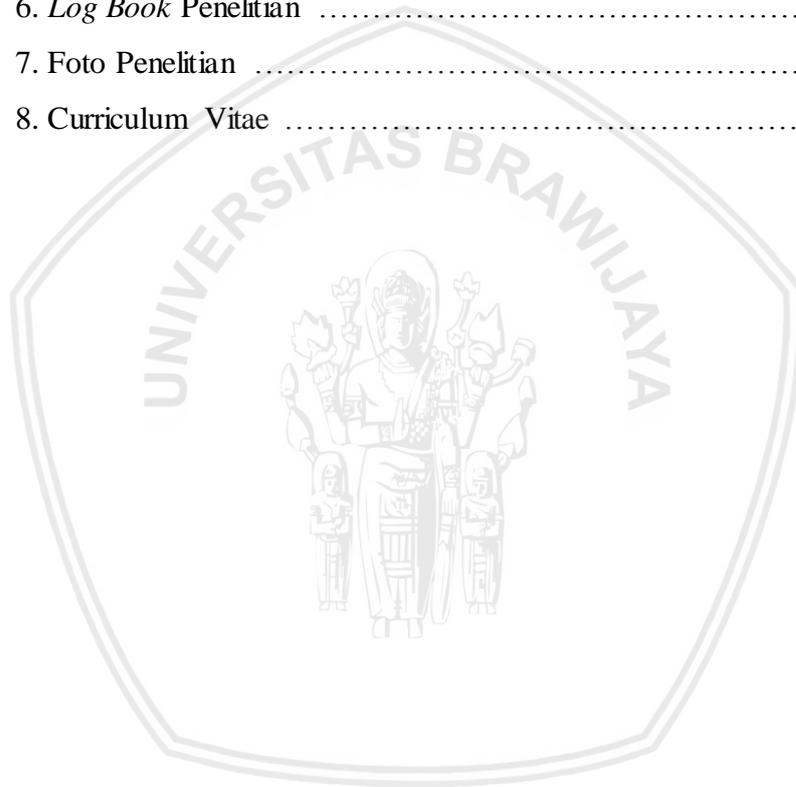


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen-komponen Data Model Analisis Interaktif	48
Gambar 2. Struktur Kelola Kedai Kopi Kalimetro	53
Gambar 3. Intrans Reading Corner	59
Gambar 4. Rak dan susunan buku di bagian dalam Kedai Kopi Kalimetro	59
Gambar 5. Poster Klub Sastra	62
Gambar 6. Poster Kelas Menyeni Rupa	63
Gambar 7. Kegiatan Akupili	64
Gambar 8. Poster Diskusi Feminisme	65
Gambar 9. Poster Katro (Bioskop Kalimetro)	66
Gambar 10. Poster Cerita Kopi	67
Gambar 11. Poster Jagongan Rakyat	68
Gambar 12. Poster Bincang Buku	69
Gambar 13. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide	111
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	113
Lampiran 3. Surat Riset	122
Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Informan	123
Lampiran 5. Jadwal Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro	127
Lampiran 6. <i>Log Book</i> Penelitian	128
Lampiran 7. Foto Penelitian	130
Lampiran 8. Curriculum Vitae	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih berdampak pada perubahan perilaku pencarian informasi, dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan sehingga saat ini informasi memiliki peran yang sangat penting bagi segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada budaya kampus, di mana pada acara diskusi dan presentasi tugas kuliah, pemateri cukup membawa sebuah HP untuk akses informasi jawaban yang dibutuhkan. Sekitar Tahun 1945 sampai awal tahun 2000an seseorang memenuhi kebutuhan informasinya dengan datang ke perpustakaan, namun saat ini seseorang dapat mencari informasi yang dirasa cukup dibutuhkannya melalui internet. Perubahan perilaku pencarian informasi seperti ini sudah seharusnya mendapat perhatian penting bagi perpustakaan, kemudahan akses informasi seperti database jurnal yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja tentu lebih dipilih oleh masyarakat daripada mencari informasi pada koleksi fisik yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya sebatas menyediakan informasi, tetapi juga harus mengandung budaya edukasi, dan selalu mencerminkan kebutuhan sosial dan budaya masyarakat pada suatu masa (Nitecki, 1993).

Dampak keberadaan TIK pada Perubahan Perilaku Pencarian Informasi dapat dilihat pada perilaku mahasiswa yang saat ini lebih memilih lingkungan sistem pencarian informasi yang santai cepat, praktis, murah, mudah, akurat, serta aman. Perilaku pencari informasi merupakan seluruh perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif. Sumber dan saluran informasi tersebut dapat berupa media teks, media elektronik dan media virtual seperti internet sebagai media yang paling banyak digunakan di era informasi (Wilson, 2000). Database jurnal juga merupakan sumber dan saluran informasi yang bersifat mutakhir dan dapat diakses secara cepat dan mudah.

Perubahan perilaku pencarian informasi serta perkembangan teknologi yang begitu deras, sehingga memudahkan akses informasi tak terbatas berdampak pada perubahan perilaku pencari informasi diantaranya menyebabkan mahasiswa malas untuk mencari informasi ke perpustakaan (Rahman, 2018). Padahal perpustakaan berperan sangat besar dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi perpustakaan yaitu menyediakan bahan pustaka yang diperkirakan dibutuhkan oleh mahasiswa dan memberikan layanan dengan sistem yang mudah, cepat, tepat serta sederhana (Perpusnas RI, 2001). Oleh karena itu perpustakaan yang dulunya konvensional mengalami pergeseran menjadi perpustakaan modern, koleksi yang dulunya hanya bisa dibaca di tempat saat ini berkembang menjadi koleksi elektronik, digital dan online.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi seharusnya lebih memperhatikan dampak dari perubahan perilaku pencarian informasi dan kemajuan teknologi agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pemustaka. Saat ini dapat dilihat mahasiswa lebih senang mengunjungi kafe untuk mengerjakan tugas kuliah, atau sekedar memperoleh informasi terbaru dengan memanfaatkan fasilitas jaringan *Wi-Fi* yang disediakan oleh kafe tersebut, sambil mencicipi jenis makan dan minuman yang ditawarkan (Achmad, 2016). Seharusnya mahasiswa sadar bahwa sumber informasi yang disediakan di perpustakaan bersifat ilmiah yang sangat menunjang keperluan studinya. (Pranoto, 2014). Mahasiswa lebih senang datang ke kafe dibandingkan ke perpustakaan karena suasana kafe yang santai, tidak kaku, nyaman dan memiliki jam layanan hingga tengah malam. Sedangkan di perpustakaan suasananya cenderung kaku, dibatasi oleh peraturan-peraturan tertentu serta jam layanan yang terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut muncul inovasi yang menggabungkan antara perpustakaan dan kafe atau bisa disebut dengan Kafe Pustaka (Hermawati, 2017). Kafe Pustaka termasuk dalam jenis Perpustakaan Komunitas, karena didirikan dan dikelola oleh pihak perseorangan, menyediakan koleksi berbagai subjek yang dapat menunjang pembelajaran bagi pengunjungnya serta berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi pengunjungnya. Kafe pustaka merupakan tempat yang sangat fleksible dan didesain santai mungkin sehingga dapat menarik minat para mahasiswa untuk datang ke kafe sekaligus untuk membaca buku. Upaya penggabungan

perpustakaan dan kafe ini bertujuan untuk tetap mengekskiskan perpustakaan di tengah-tengah mahasiswa. Konsep kafe pustaka ini diharapkan mampu menunjang mahasiswa untuk mendapatkan komposisi yang seimbang antara edukasi dan hiburan. Inovasi tersebut dilakukan karena saat ini, banyak sekali kedai kopi yang menjadi incaran mahasiswa untuk menghilangkan kepenatan dalam mengerjakan tugas kuliah. Tujuan utama didirikannya kafe pustaka adalah untuk memberikan kenyamanan pemustaka dalam menggali informasi dan meningkatkan literasi informasi (Hermawati, 2017). Literasi informasi atau keberaksaraan informasi secara sederhana merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi (Farida, dkk. 2005).

Dari beberapa Kedai Pustaka yang ada di lingkungan Kota Malang penulis mengambil 5 contoh, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kafe Pustaka di Kota Malang

No.	Nama Kafe	Alamat	Layanan
1.	Kafe Pustaka UM	Jl. Ambarawa	1. Buka Senin-Sabtu pukul 07.00-20.00 2. Perpustakaan mini 3. Kegiatan : Hiburan Band seminggu sekali dan Diskusi Buku
2.	Kedai Kopi Kalimetro	Jl. Joyo Suko Metro No 42	1. Buka Senin-Sabtu pukul 09.00-22.00 2. Intrans Reading Corner dan buku lainnya 3. Kegiatan Rutin : Klub Sastra, Kelas Menyeni Rupa, Diskusi Feminisme, Akupili 4. Kegiatan lainnya : Jagongan Rakyat, Katro, Bincang Buku

3.	Gazebo Literasi	Jl. Raya Dermo	1. Buka Senin-Minggu pukul 16.00-.01.00 2. Memiliki koleksi buku 3. Kegiatan : Diskusi publik, Bedah Film, Ngopeace
4.	Oase Cafe & Literacy	Jl. Joyo Utomo V	1. Buka Senin-Minggu pukul 10.00-02.00 2. Memiliki koleksi buku 3. Kegiatan : Diskusi
5.	Ha8itat	Jl. Candi Mendut Barat Blok C No. 14	1. Buka Sabtu-Kamis pukul 09.00-19.00 2. Perpustakaan semenjana 3. Kegiatan : Soundness, Crafternoon Sesion.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan pemaparan Kafe Pustaka pada tabel di atas, maka penulis tertarik memilih Kedai Kopi Kalimetro sebagai lokasi penelitian karena diantara kafe-kafe tersebut dapat dilihat bahwa Kedai Kopi Kalimetro yang memiliki banyak kegiatan baik kegiatan rutin maupun kegiatan insidental yang bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi pengunjungnya dibandingkan dengan kegiatan di Kafe lainnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama bulan November hingga Desember 2018 informasi yang disediakan oleh Kafe Pustaka tidak sebanding dengan informasi yang tersedia di Perpustakaan, karena perpustakaan telah menyediakan koleksi dengan berbagai subjek, baik dalam format cetak maupun elektronik (Sulistyo-Basuki, 1991). Selain itu mencari informasi di perpustakaan ada pustakawan yang dapat membantu temu balik informasi yang akurat atau relevan dengan keperluan mahasiswa, sedangkan di kafe Pustaka umumnya belum tentu pegawai kafe tersebut dapat membantu dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh pengunjungnya walaupun kafe-kafe tersebut

sudah menyediakan buku yang dapat dibaca oleh pengunjung. Mahasiswa yang berkunjung ke Kafe Pustaka tidak hanya dapat membaca dan mengerjakan tugas saja tetapi juga dapat mengikuti kegiatan diskusi yang biasanya diadakan oleh Kafe Pustaka.

Berdasarkan pemaparan diatas, nampak kesenjangan antara fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dengan fasilitas yang disediakan oleh Kafe Pustaka, baik dalam hal jenis koleksi, sifat informasi, sistem temu balik informasi, tingkat jaringan informasi (LAN, MAN dan WAN) serta pemandu informasi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang dikemas dalam judul **“Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi (Studi Pada Kedai Kopi Kalimetro Malang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam mendukung peningkatan literasi informasi?
2. Apakah faktor Pendukung dan Penghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam mendukung peningkatan literasi informasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis
 - a. Memenuhi syarat akademis sebagai Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
 - b. Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam implementasi keilmuan perpustakaan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - c. Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan membuka wawasan dalam implementasi keilmuan perpustakaan.
2. Untuk Pembaca
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang konsep kafe pustaka dan peran kafe pustaka dalam meningkatkan literasi informasi.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dalam mengembangkan keilmuan Perpustakaan dan Informasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi dari Fakultas Ilmu Administrasi, terdiri dari :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari adanya penelitian ini dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut meliputi : perpustakaan dan teori literasi informasi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan batasan penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN

Menjelaskan gambaran umum Kedai Kopi Kalimetro, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian berdasarkan metode penelitian yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, serta saran yang ditujukan bagi pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat mengetahui mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat menjadi salah satu data pendukung yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah literasi informasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

1. Yanita Safilla

Penelitian sebagai tugas akhir berupa skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini menetapkan siswa-siswi SD An-Nisaa' sebagai subyek penelitian. Adapun obyek penelitian yang ditetapkan peneliti adalah dampak literasi informasi dari subyek. Subyek penelitian sendiri dipilih dari populasi penelitian yang terdiri dari siswa-siswi kelas 3 SD An-Nisaa'. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample berupa *accidental sampling*.

2. Winnie Agnasa Damanik

Penelitian sebagai tugas akhir berupa skripsi di Universitas Sumatera Utara ini menetapkan seluruh mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan sebagai populasi penelitian. Adapun penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner.

3. Fikri Hanindita Lazuardi

Penelitian ini sebagai tugas akhir berupa skripsi di Universitas Brawijaya. Penelitian ini berlatar belakang pada pentingnya meleak informasi pada mahasiswa. Meleak informasi ini berhubungan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi dari berbagai sumber dan media, salah satunya adalah informasi yang didapatkan mahasiswa pada budaya *nongkrong*. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari peneliti, pedoman wawancara dan peralatan penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana. Sedangkan keabsahan data didapat melalui teknik triangulasi data.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Indikator	Tinjauan Pustaka 1	Tinjauan Pustaka 2	Tinjauan Pustaka 3
Nama dan Tahun	Yanita Safilla, 2014	Winnie Agnasa Damanik, 2015	Fikri Hanindita Lazuardi, 2017
Judul	Peran Perpustakaan SD An-Nisaa' Dalam Meningkatkan Literasi Informasi	Evaluasi Literasi Informasi dengan Menggunakan <i>Empowering 8</i> pada Pengguna Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan	Literasi Informasi pada Mahasiswa Melalui Budaya "Nongkrong" (Studi pada Kantin "CL" Universitas Brawijaya Malang)
Masalah Penelitian	Mengetahui upaya yang dilakukan perpustakaan SD An-Nisaa' dalam meningkatkan literasi informasi dan bagaimana dampak yang diperoleh oleh siswa	Mengetahui bagaimana literasi informasi dengan menggunakan internet sebagai media penelusuran informasi oleh pengguna Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan berdasarkan Model <i>Empowering 8</i>	Mendiskripsikan bagaimana keterkaitan budaya <i>nongkrong</i> dengan literasi informasi dan literasi informasi pada budaya <i>nongkrong</i> oleh mahasiswa berdasarkan standar literasi informasi ACRL 2000
Jenis Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif
Hasil Penelitian	Secara keseluruhan upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi adalah positif dengan skor 3,29. Perpustakaan SD An-Nisaa' telah melakukan literasi informasi dan memberikan dampak positif pada siswa	Literasi informasi subyek untuk identifikasi 66,6% , explorasi 73,1% , seleksi 48,8% , organisasi 63,6% , penciptaan 61,5% , presentasi 57,9% , penilaian 70,7% , dan untuk aplikasi 67,6%	Subyek telah melakukan kegiatan berliterasi informasi berdasarkan standar literasi ACRL 2000

Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2019

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian sama-sama tentang literasi informasi.
2. Tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimana literasi informasi yang sudah dilakukan pada lokasi penelitian.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian pada faktor mahasiswa yang lebih memilih mencari informasi di Kafe Pustaka dan peran Kafe Pustaka dalam meningkatkan literasi informasi.
2. Subyek penelitian yang merupakan mahasiswa yang berkunjung ke Kafe Pustaka.
3. Lokasi dan Situs penelitian yang berada di Kedai Kopi Kalimetro Malang.

B. Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi terdiri atas dua kata yang memiliki makna berbeda. Kata teknologi berasal dari dua kata, yaitu *techno* yang berarti seni, dan *logia (logos)* yang berarti ilmu, teori. Dalam pengertian sempit, menurut Rusman (2012) teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras. Sedangkan informasi berasal dari

Bahasa Perancis kuno pada tahun 1387, yaitu *information* yang diambil dari Bahasa latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi berasal dari kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, saat ini hampir semua aktivitas telah memanfaatkan aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Teknologi Informasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, email dan lain sebagainya.

Di Indonesia, definisi teknologi informasi sudah tercantum dalam UU No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi.

Sutabri (2014) mendefinisikan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Saat ini peran teknologi informasi pada manusia sangat besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-

kegiatan bisnis, memberikan kemudahan dalam bidang pendidikan, serta memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada manajemen organisasi. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknoogi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

2. Pengertian Informasi

Saat ini informasi merupakan kebutuhan setiap orang baik informasi yang ilmiah maupun non ilmiah. Setiap manusia memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda dan mempunyai cara masing-masing untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Informasi bermanfaat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari setiap manusia. Informasi merupakan suatu kumpulan data yang terstruktur yang telah dikomunikasikan kepada orang lain agar dapat bernilai guna bagi orang tersebut.

McFadden, dkk (dalam Kadir, 2003) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Sedangkan Menurut Jogiyanto HM (1999), informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan

lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian–kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Definisi lain dari Buckland dalam Yusup (2010) mengatakan bahwa informasi adalah segala bentuk pengetahuan yang terekam.

Dari beberapa definisi tentang informasi di atas dapat disimpulkan bahwa, informasi merupakan keseluruhan data, fakta dan pengetahuan yang telah diproses menjadi suatu bentuk lain yang dapat dikomunikasikan secara formal maupun non formal sehingga mudah diterima maknanya oleh pemustaka. Informasi yang sudah diproses dan dipahami oleh pengguna dalam penelitian ini yaitu mahasiswa sebagai pemustaka dapat dipergunakan dan dikembangkan lebih lanjut untuk keperluan tugas dan penelitian pada perkuliahan.

3. Sumber Informasi

Sumber informasi memiliki peran penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi dapat diperoleh dari buku, majalah, surat kabar. Intinya dimana suatu benda atau peristiwa berada, maka dapat tercipta informasi yang kemudian direkam dan disimpan melalui media cetak ataupun media elektronik. Menurut Yusup (2010) sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, CD-ROM, disket computer, brosur, pamphlet, dan media rekaman informasi lainnya merupakan tempat disimpannya informasi atau dapat dikatakan sumber informasi, khususnya informasi terekam.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ibaratnya informasi merupakan isi, sedangkan perpustakaan merupakan wadah, dan pusat sumber informasi yang merupakan tempat berkumpulnya suatu informasi. Perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi mulai dari informasi tercetak, seperti buku, majalah, novel, jurnal dan lain-lain sampai informasi yang berbentuk digital seperti internet. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sumber informasi yang terdapat di perpustakaan. Saat ini Perpustakaan bersinergi dengan munculnya Kafe Pustaka serta perkembangan teknologi internet sebagai sumber informasi maya yang dapat diakses secara akurat dan efektif. Setidaknya internet dapat diandalkan untuk keperluan pencarian informasi yang bersifat khusus, tetapi masih diperlukan kecermatan, ketelitian, dan berhati-hati dalam memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka yaitu mahasiswa.

4. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku informasi ada karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain (Yusup dan Subekti, 2010). TD Wilson dalam Yusup dan Subekti (2010) memberikan istilah yang berhubungan secara hierarkis yaitu :

1. Perilaku Informasi (*Information Behavior*)

Merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV dan komunikasi antar muka dapat dianggap sebagai perilaku informasi.

2. Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*)

Merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan surat kabar atau informasi berbasis computer.

3. Perilaku Pencarian Informasi (*Information Searching Behavior*)

Merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditujukan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya tindakan mengklik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara sederetan buku di rak perpustakaan).

4. Perilaku Penggunaan Informasi (*Information User Behavior*)

Terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukan dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki sebelumnya.

C. Perpustakaan Komunitas

1. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang berarti (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Perpustakaan menurut Sulistyio Basuki (1991) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan. Sedangkan menurut Sutarno (2003) perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna

memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat yang berisi bahan pustaka yang disusun secara sistematis dan dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

2. Perpustakaan Komunitas

Sebuah komunitas berguna sebagai wadah bagi beberapa kalangan masyarakat untuk saling bertukar pikiran, informasi serta menyalurkan hobi mereka. Pada komunitas ini para anggota saling berkomunikasi serta berkontribusi dengan tujuan mengembangkan komunitas mereka. Komunitas menurut Crow dan Allan (1994) dibagi menjadi 3 komponen yaitu :

1. Berdasarkan lokasi dan tempat komunitas, berkumpulnya komunitas pada suatu lokasi dan tempat.
2. Berdasarkan minat, terbentuknya suatu komunitas ini didasari karena adanya sekelompok orang yang memiliki ketertarikan serta minat yang sama.
3. Berdasarkan komuni, komuni dalam pengertiannya dapat berarti ide atau dasar pemikiran yang melandasi terbentuknya komunitas ini.

Perpustakaan berbasis komunitas ini sudah ada sejak tahun 1970, pada tahun itu perpustakaan yang berbasis komunitas ini lebih digunakan sebagai media bisnis contohnya seperti persewaan buku

berbayar. Kemudian pada tahun 1980 perpustakaan berbasis komunitas ini hadir kembali namun dengan konsep yang berbeda, tidak lagi menitik bertakan sebagai media bisnis namun lebih terfokus untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Perpustakaan yang didirikan oleh komunitas akan menjadi jawaban bagi pemenuhan kebutuhan akan informasi bagi masyarakat serta dapat mendukung perubahan sosial budaya dalam masyarakat (Campbell,1982). Perpustakaan berbasis komunitas merupakan pusat pembelajaran informal yang mempunyai fasilitas yang terbatas dan dikelola oleh sukarelawan yang berasal dari penduduk lokal maupun komunitas tertentu (Septiana, 2007).

Menurut Bonnef (1998) secara umum, pengguna perpustakaan komunitas ini adalah kaum muda. Perpustakaan berbasis komunitas dapat berada pada lokasi yang strategis, pusat keramaian, pusat kegiatan masyarakat ataupun berada dibawah naungan suatu organisasi masyarakat. Pada intinya perpustakaan berbasis komunitas sangat berkaitan erat dengan upaya-upaya pengembangan masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat atau komunitas. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kedai Kopi Kalimetro termasuk ke dalam jenis Perpustakaan Komunitas.

3. Ciri-ciri Perpustakaan Komunitas

Menurut Jane Evershed (2007), ciri-ciri perpustakaan komunitas adalah :

a. Bertujuan melayani masyarakat

Tujuan utama dari perpustakaan berbasis komunitas adalah untuk melayani masyarakat dengan menyediakan koleksi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat.

Koleksi yang terdapat pada perpustakaan berbasis komunitas bersifat umum.

b. Sederhana

Perpustakaan berbasis komunitas berbeda dengan perpustakaan umum yang terdapat di masyarakat. Pada umumnya karena didirikan oleh masyarakat atau komunitas maka perpustakaan tersebut sederhana, hanya terdiri dari 1-4 ruangan atau bahkan berbagi ruangan dengan organisasi lain. Tujuan mereka adalah untuk menyatu dengan lingkungan ketika mereka sedang melakukan interaksi dengan masyarakat.

c. Dikelola oleh penduduk lokal

Idealnya perpustakaan berbasis komunitas dikelola oleh seorang manajer lokal yang memiliki kemampuan mengatur organisasi lokal, mengatur perpustakaan, dapat membangkitkan kebiasaan pencarian informasi, dan dapat menggunakan perpustakaan berbasis komunitas tersebut

sebagai forum yang dapat mengembangkan aktivitas tersebut. Selain kemampuan teknis diatas, manajer juga harus mempunyai komitmen dan kepribadian yang dibutuhkan untuk memobilisasi, mendorong, dan menginspirasi organisasi lainnya untuk menjadikan perpustakaan berbasis komunitas sebagai syarat penting bagi perubahan dinamis yang melibatkan anggota masyarakat atau komunitas.

d. Bersifat sukarela

Secara umum perpustakaan berbasis komunitas mempunyai setidaknya 1 orang staff, manager, dan mempercayakan sepenuhnya pada sukarelawan dan anggota komunitas. Perpustakaan berbasis komunitas bukan sebuah organisasi profit melainkan bergantung pada sumber daya yang ada, selain sumber keuangan. Sukarelawan diperlakukan secara baik dan diberikan tanggung jawab yang spesifik.

e. Mempunyai Strategi Gender

Pada perpustakaan berbasis komunitas terdapat kegiatan yang melibatkan wanita, baik dalam hal sukarelawan atau menggunakan perpustakaan berbasis komunitas sebagai fasilitas kegiatan mereka.

f. Mempunyai jaringan

Perpustakaan berbasis komunitas mempunyai jaringan antara sesama perpustakaan berbasis komunitas lainnya. Mereka

mempunyai akses untuk saling berbagi informasi, strategi, ide, sumber daya dengan cara tertentu. Jaringan tersebut dijadikan forum untuk saling mengetahui keadaan perpustakaan berbasis komunitas di daerah lain atau di negara lain, karena tiap perpustakaan berbasis komunitas mempunyai situasi yang berbeda satu sama lain. Selain itu dengan memperkuat jaringan maka pertumbuhan perpustakaan berbasis komunitas akan semakin berkembang di masyarakat.

Berdasarkan ciri-ciri perpustakaan komunitas diatas, maka Kedai Kopi Kalimetro dapat masuk dalam jenis perpustakaan komunitas karena bertujuan untuk melayani masyarakat, sederhana, dikelola oleh penduduk lokal, serta bersifat sukarela.

D. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Literasi berasal dari kata "*literacy*" dalam Bahasa Inggris yang berarti kemelekan atau keberaksaraan informasi. Istilah "*information literacy*" pertama kali diperkenalkan oleh *American Information Industry Association* Paul G. Zurkowski di Amerika Serikat pada tahun 1974 dalam proposalnya yang diajukan kepada *The National Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS). Paul G. Zurkowski menyatakan bahwa seseorang yang terlatih dalam menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugasnya

adalah orang yang melek informasi karena dapat menggunakan informasi dengan baik dan memiliki keterampilan dalam menggunakan alat informasi. Definisi literasi informasi menurut *Unites Nations of Education, Scientific and Culture Organisation* atau UNESCO dalam Mardiana (2011) adalah seperangkat kemampuan untuk mengenali kapan informasi diperlukan, dibutuhkan, mengidentifikasi, menemukan informasi, menggunakan informasi secara etis dan mengkomunikasikan dengan efektif.

Literasi informasi menurut *Dictionary Library and Information Science* oleh Reitz (2004) adalah :

“Information literacy is skill in finding the information one needs, including and understanding of how libraries are organized, familiarity with resource they provide (including information formats and automated search tools), and knowledge of commonly used techniques”

Sedangkan menurut Shapiro (1996) literasi informasi adalah :

”Information literacy is refer to a new liberal art that extends from knowing how to use computers and access information to critical reflection on the nature of information itself, its technical infrastructure, and its social, cultural and even philosophical context and impact”

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk/ dalam mengevaluasi secara kritis isi informasi dan cara penggunaan informasi secara efektif, serta pemahaman tentang teknologi informasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi. Secara sederhana literasi

informasi tidak hanya kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis saja, melainkan mampu memahami apa yang telah dibaca dan ditulis serta dapat menginterpretasikan dengan baik isi informasi yang telah dibaca dan ditulis.

2. Manfaat Literasi Informasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad 21 ini, menyebabkan seseorang harus memiliki kemampuan literasi informasi. Kemampuan literasi informasi akan memudahkan seseorang dalam melakukan berbagai hal dalam sektor kehidupan. Menurut Hancock (2004) manfaat literasi informasi adalah :

1. Untuk pelajar

Pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Mahasiswa yang literal juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.

2. Untuk masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat

membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

3. Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

Menurut Adam (2009) terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu :

1. Membantu mengambil keputusan.

Literasi informasi berperan dalam membantu memecahkan suatu persoalan. Kita harus mengambil keputusan ketika memecahkan masalah, sehingga dalam mengambil keputusan tersebut seseorang harus memiliki informasi yang cukup.

2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan.

Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi,

semakin terbukalah kemampuan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.

3. Menciptakan pengetahuan baru.

Suatu negara dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah, sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.

3. Model Literasi Informasi *The Big 6*

Model literasi informasi merupakan sebuah cara yang terpolakan agar seseorang mampu mencari informasi yang tepat. Literasi informasi memiliki berbagai jenis model sesuai kebutuhan yang dapat diterapkan mulai dari pendidikan dasar, perguruan tinggi dan tempat kerja. Model Literasi Informasi *The Big 6* ini dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988. Model literasi informasi ini diberi nama *The Big 6*. Menurut Kumar, Natarajan & Shankar (2005), secara umum *The Big 6* meliputi :

- a. Pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah informasi
- b. Enam kemampuan umum yang dibutuhkan dalam keberhasilan memecahkan permasalahan informasi

- c. Kurikulum yang lengkap mencakup keterampilan informasi dan perpustakaan

The Big 6 terdiri dari 6 langkah utama pemecahan masalah yang masing-masing memiliki 2 sub langkah. Menurut Eisenberg (2006), langkah dalam metode *The Big 6* yaitu :

1. Perumusan Masalah

- Mendefinisikan masalah informasi
- Mengidentifikasi kebutuhan informasi

Langkah pertama dalam strategi literasi informasi adalah memperjelas dan memahami persyaratan permasalahan atau suatu tugas. Seseorang perlu mengetahui lebih dulu dengan pasti permasalahan apa yang harus dipecahkan. Pertanyaan mendasar apa yang perlu mereka cari jawabannya. Setelah mengetahui dengan pasti permasalahannya, kemudian langkah selanjutnya adalah mencari tahu informasi apa yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Strategi Pencarian Informasi

- Menetapkan semua sumber yang dapat digunakan
- Menseleksi sumber terbaik

Setelah mengetahui masalah dan informasi apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengatur strategi pencarian informasi

tersebut. Pada langkah ini seseorang menjawab pertanyaan, “dimana saya dapat memperoleh informasi ini”, “dari sumber-sumber informasi apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan”. Variasi sumber informasi sangat tergantung dari karakter tugas atau masalah. Sumber ini meliputi buku, ensiklopedia, peta, almanak, dan lainnya. Itupun dapat dalam berbagai media seperti media cetak, media elektronik, dan lain-lain. Pada tahap inilah keterampilan menggunakan perpustakaan itu menjadi sangat penting.

3. Lokasi dan Akses

- Melokasikan sumber-sumber (baik isi maupun fisik)
- Menemukan informasi dalam sumber-sumber yang ada

Langkah ketiga adalah memeriksa sumber informasi yang ditemukan. Harus diputuskan apakah informasi itu berguna atau tidak dalam menyelesaikan permasalahan. Informasi yang berguna dikumpulkan dan yang tidak berguna disingkirkan.

4. Pemanfaatan Informasi

- Membaca, mendengar, meraba, sebagainya
- Menyairkan informasi yang relevan

Pada langkah keempat mulai dilakukan pengorganisasian atas informasi yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Beberapa tindakan

antara lain adalah : membedakan antara fakta dan pendapat, membandingkan karakter yang hampir sama, menyadari beragam interpretasi dari data, mencari informasi tambahan apabila masih diperlukan, menyusun ide dan informasi secara logis.

5. Sintesa

- Mengorganisasi informasi dari berbagai sumber
- Mempresentasikan informasi

Pada langkah kelima, seseorang menyusun informasi yang diperoleh di langkah empat di atas menjadi sebuah susunan yang terstruktur untuk menjawab permasalahan yang sudah ditetapkan di langkah pertama. Kemudian, bentuk penjawaban masalah ini sangat tergantung pada kebutuhan yang ada. Dengan kata lain, solusi atas permasalahan itu disampaikan kepada pihak terkait dalam format yang tepat. Jika memang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan untuk nantinya dipresentasikan, maka dapat dibuat semacam sebuah makalah atau dalam bentuk power point. Makalah dibuat, presentasi disiapkan dilengkapi dengan gambar, ilustrasi dan grafik yang memudahkan pemahaman pihak lain.

6. Evaluasi

- Menilai produk (efektif atau tidak)
- Menilai proses (efisien atau tidak)

Langkah keenam adalah saat seseorang menilai bagaimana produk akhir yang dihasilkan itu menjawab pertanyaan pada langkah pertama atau tidak. Bagaimana seseorang mengevaluasi secara kritis penyelesaian tugas atau pemahaman baru atas permasalahan. Apakah permasalahan itu berhasil dipecahkan? Adakah cara pemecahan yang lain, dan sebaik apa tugas itu diselesaikan? Selain itu, proses pemecahannya juga perlu dievaluasi. Adalah hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penyelesaian masalah lainnya di lain waktu? Evaluasi ini dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui masukan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa model literasi *The Big 6* memiliki 6 keterampilan yaitu merumuskan masalah; strategi pencarian informasi dan menentukan sumber informasi yang tepat; mengalokasikan dan mengakses sumber informasi; memanfaatkan informasi yang bisa dilakukan dengan membaca, mendengar, meraba, mensintesis informasi yang digunakan dengan cara mengorganisasi dan mempresentasikan informasi tersebut dan terakhir mengevaluasi informasi.

Untuk mengukur kemampuan literasi informasi yang didapatkan oleh pengunjung Kedai Kopi Kalimetro, peneliti menggunakan model literasi informasi *The Big 6*. Kedai Kopi Kalimetro rutin mengadakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keahlian pengunjungnya. Keahlian yang bisa didapat oleh pengunjung Kedai Kopi Kalimetro antara lain menulis puisi, membaca puisi, membuat karya seni rupa.

4. Kegiatan Pengunjung pada Kedai Kopi Kalimetro

Pengunjung Kedai Kopi Kalimetro didominasi oleh mahasiswa dari berbagai Universitas di Kota Malang. Mahasiswa tersebut datang ke Kedai Kopi Kalimetro untuk bertemu teman, mengerjakan tugas sambil memanfaatkan jaringan Wi-Fi serta menikmati makanan dan minuman yang dijual di Kedai Kopi Kalimetro. Pengunjung Kedai Kopi Kalimetro dapat menikmati suasana santai sambil membaca buku yang tersedia pada Kedai Kopi Kalimetro. Selain itu pengunjung yang datang juga dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro seperti bedah buku dan diskusi mengenai isu-isu terkini. Seperti pada tanggal 31 Januari 2019 yaitu pengunjung dapat mengikuti acara Jagongan Rakyat dengan tema “Korupsi Kehakiman Rusaknya Integritas Wakil Tuhan” dan juga pada tanggal 2 Februari 2019 adanya acara bedah buku “Bangkitlah Gerakan Mahasiswa” karya Eko Prasetyo. Tidak hanya itu, pengunjung yang datang juga dapat menyelenggarakan kegiatan komunitasnya di Kedai Kopi Kalimetro. Contohnya komunitas Rollab.id yang menyelenggarakan pemutaran film

pendek serta beberapa organisasi mahasiswa yang menyelenggarakan acara Musyawarah Besar di Kedai Kopi Kalimetro.

E. Kafe Pustaka

1. Pengertian Kafe Pustaka

Hornby (2005) mengartikan Kafe dalam dua terminologi : *“a place where you can buy drinks and simple meals”*, yaitu sebuah tempat dimana kita bisa membeli minuman dan makanan ringan, dan *“small shop (store that sells sweets, newspaper, food, etc) usually stays open later than other shop/store”*, dimana kafe lebih mengacu pada kedai atau warung yang menjual tidak hanya minuman dan makanan ringan tetapi juga koran dan buka hingga larut malam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) menyebutkan bahwa kafe adalah kedai kopi / tempat minum yang pengunjungnya dapat memesan minuman, seperti kopi, teh, dan kue-kue.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Kafe Pustaka merupakan gabungan dari dua tempat yaitu kafe dan perpustakaan. Menurut Marsiani (2016) kafe pustaka adalah perpustakaan yang didesain dengan suasana kafe

didalamnya, menyediakan makanan dan minuman ringan di perpustakaan, suasana yang santai dan nyaman dengan tetap mengutamakan fungsi perpustakaan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kafe merupakan suatu tempat dimana pengunjung dapat melakukan aktivitas makan dan minum dengan santai. Sedangkan perpustakaan merupakan tempat yang berisi koleksi buku, majalah, dan sebagainya yang dapat digunakan dan dipinjam. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pemustaka, terdapat beberapa inovasi dengan menggabungkan dua fungsi tempat tersebut menjadi satu yang biasa disebut Kafe Pustaka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Kafe Pustaka merupakan tempat yang menyediakan makanan, minuman dan koleksi buku-buku, yang di dalamnya pengunjung dapat menikmati makanan dan minuman sambil membaca buku-buku yang disediakan dengan suasana santai dan menyenangkan.

2. Tujuan Kafe Pustaka

Kafe Pustaka merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan perpustakaan masa kini sebagai upaya untuk meningkatkan literasi informasi, minat baca masyarakat, serta mengoptimalkan manfaat perpustakaan sebagai sumber informasi dan pendidikan sepanjang hayat. Menurut Atay (2018) tujuan didirikannya Kafe Perpustakaan antara lain :

1. Memudahkan seseorang yang bekerja menggunakan perpustakaan dari pagi hingga malam hari.
2. Menyediakan tempat untuk kegiatan sosial, seni dan budaya.
3. Menciptakan suasana perpustakaan yang lebih hangat, santai serta menarik untuk dikunjungi.
4. Sebagai pembanding dengan perpustakaan yang sudah ada. Di Kafe Perpustakaan Pengunjung dapat membaca buku sambil bersosialisasi tanpa ada aturan untuk menjaga suasana tetap hening.

Selain itu menurut Marsiani (2016) terdapat beberapa keuntungan besar yang diperoleh dari didirikannya Kafe Pustaka yaitu:

1. Menjadikan masyarakat gemar berkunjung ke perpustakaan yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat baca masyarakat sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mampu menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan sebagai tempat yang membosankan menjadi tempat yang menyenangkan.
3. Mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi.

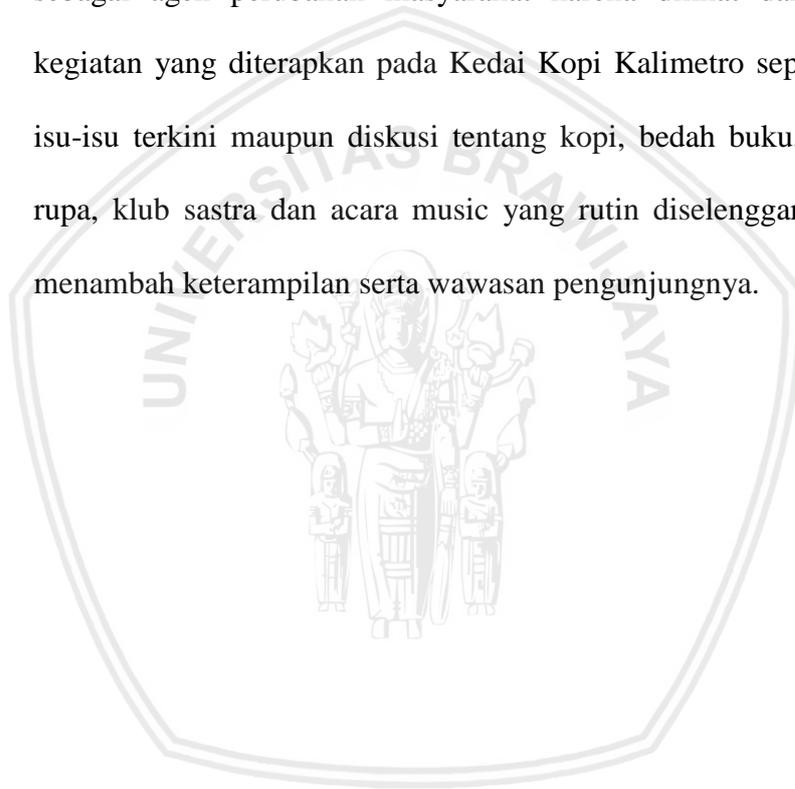
3. Peran Kafe Pustaka

Kafe Pustaka merupakan tempat berkumpulnya pengunjung dari berbagai latar belakang yang memiliki tujuan berbeda. Kafe Pustaka tidak hanya sebagai tempat untuk bersantai, mengerjakan tugas, serta bertukar-pikiran. Lebih dari itu Kafe Pustaka juga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya. Kafe Pustaka dapat memenuhi kebutuhan informasi secara nonformal. Kafe Pustaka dapat melakukan beberapa kegiatan seperti di perpustakaan kepada pengunjungnya. Menurut Sutarno (2003) peran dari perpustakaan adalah:

1. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antar sesama pemakai, dan antar penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.

4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia.
7. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
8. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan melakukan pendidikan pemakai dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
9. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua.
10. Perpustakaan dapat berperan sebagai barometer atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.
11. Secara tidak langsung perpustakaan dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja.

Berdasarkan peran perpustakaan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat diterapkan pada Kafe Pustaka seperti menyediakan koleksi buku yang dapat dibaca oleh pengunjung, adanya Kafe Pustaka dapat meningkatkan budaya baca pengunjung khususnya yang malas untuk dapat ke perpustakaan. Kafe Pustaka dapat berperan sebagai agen perubahan masyarakat karena dilihat dari beberapa kegiatan yang diterapkan pada Kedai Kopi Kalimetro seperti diskusi isu-isu terkini maupun diskusi tentang kopi, bedah buku, kelas seni rupa, klub sastra dan acara music yang rutin diselenggarakan dapat menambah keterampilan serta wawasan pengunjungnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang telah diperoleh dalam penelitian. Sedangkan menurut Sukmadinata (2006) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi di lapangan secara apa adanya.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif

kualitatif karena sesuai dengan tujuan dari apa yang diteliti yaitu mendapatkan gambaran bagaimana peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisak-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi. Pada fokus penelitian ini, peneliti memakai model literasi informasi. Terdapat beberapa model literasi informasi yaitu *The Big 6*, *The Seven Pillars of Information Literacy*, *Seven Faces of Information Literacy*, dan *Empowering Eight*. Berdasarkan pengamatan peneliti model literasi informasi *The Big 6* karena sifatnya yang fleksible sehingga cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Tinjauan Peran Kafe Pustaka dalam meningkatkan literasi informasi yang meliputi :
 - a. Peran Kafe Pustaka sebagai penyedia sumber informasi.
 - b. Peran Kafe Pustaka sebagai pengembang masyarakat pemakai.
 - c. Penerapan Model Literasi Informasi *The Big 6* pada peran Kafe Pustaka dalam meningkatkan literasi informasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran Kedai Kopi Kalimetro meningkatkan literasi informasi, yang meliputi :

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Internal

1. Infrastruktur yang memadai.
2. Strategi Promosi yang efektif

2. Faktor Eksternal : Adanya Kemitraan Komunitas

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Internal : Data Administratif yang masih belum *up to date*

2. Faktor Eksternal : Lokasi yang berada di tengah pemukiman

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan keseluruhan wilayah atau daerah tempat fenomena berlangsung. Sedangkan situs penelitian adalah tempat penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dengan situs penelitian yang bertempat pada Kedai Kopi Kalimetro yang berada di Jalan Joyo Suko Metro No 42 Kota Malang.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi dan situs penelitian ini berdasarkan alasan sebagai berikut :

1. Kedai Kopi Kalimetro merupakan salah satu Kafe Pustaka yang berada di Kota Malang dengan pengunjung yang berasal dari berbagai kalangan.
2. Kedai Kopi Kalimetro aktif menyelenggarakan beberapa kegiatan yang menunjang peningkatan literasi informasi pengunjungnya baik berupa bedah buku maupun diskusi.
3. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai literasi informasi di Kedai Kopi Kalimetro.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting yang dijadikan pertimbangan dalam mengumpulkan data. Sumber data berupa suatu benda yang bergantung pada jenis data, hal atau orang, dan tempat dilakukannya penelitian. Teknik Pengumpulan Sumber Data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini karena informan merupakan orang yang tau tentang data yang dibutuhkan sehingga memudahkan peneliti mengamati objek atau situasi yang diteliti. Jenis data tersebut dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sugiyono (2015) mengatakan sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini dapat diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Data primer diperoleh dari wawancara antara lain:

- a. Manajer Kedai Kopi Kalimetro.
- b. Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro.
- c. Mahasiswa pengunjung Kedai Kopi Kalimetro.

Alasan memilih pengelola Kedai Kopi Kalimetro sebagai informan karena pengelola Kedai Kopi Kalimetro mengetahui kondisi dan keadaan Kedai Kopi Kalimetro secara langsung. Sedangkan alasan memilih mahasiswa pengunjung Kedai Kopi Kalimetro sebagai informan adalah :

1. Pengunjung tersebut tertarik mengikuti kegiatan di Kedai Kopi Kalimetro.
2. Merupakan pengunjung aktif di Kedai Kopi Kalimetro.
3. Berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro minimal 2 kali seminggu.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan, menjadikan pertimbangan bagi penulis dalam memilih informan pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung dari objek yang diteliti, misalnya data yang dibutuhkan berasal dari orang lain atau melalui dokumen yang terkait (Sugiyono, 2015).

Data sekunder merupakan penunjang dari sumber data primer. Sedangkan untuk data sekunder dari penelitian ini adalah data yang berasal dari studi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menjadi pembanding dan mencari celah yang belum ada untuk diteliti.

Sumber data sekunder juga dapat berasal dari buku, dokumen, website, serta literatur lain yang berhubungan dengan literasi informasi yang dilakukan oleh Kedai Kopi Kalimetro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang diubah dari bentuk rekaman menjadi tulisan. Data sekunder diperoleh dari penelusuran data dan informasi dari dokumen atau catatan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2011). Peneliti melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi tempat observasi yang akan diteliti untuk mengetahui keadaan dan fenomena di lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dan objektif mengenai situasi dan kondisi sebenarnya yang terjadi di Kedai Kopi Kalimetro.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan (Nazir, 2011). Teknik ini digunakan untuk memperjelas keadaan di lokasi penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa rekaman wawancara dengan informan, foto-foto yang berupa keadaan pada saat penelitian maupun lokasi tempat penelitian berlangsung, catatan-catatan lapangan yang berupa hasil wawancara dengan informan maupun temuan lapangan mengenai literasi informasi, buku-buku dan literatur yang menunjang penelitian, serta dokumentasi lain

yang berkaitan dengan peran kafe pustaka dalam meningkatkan literasi informasi.

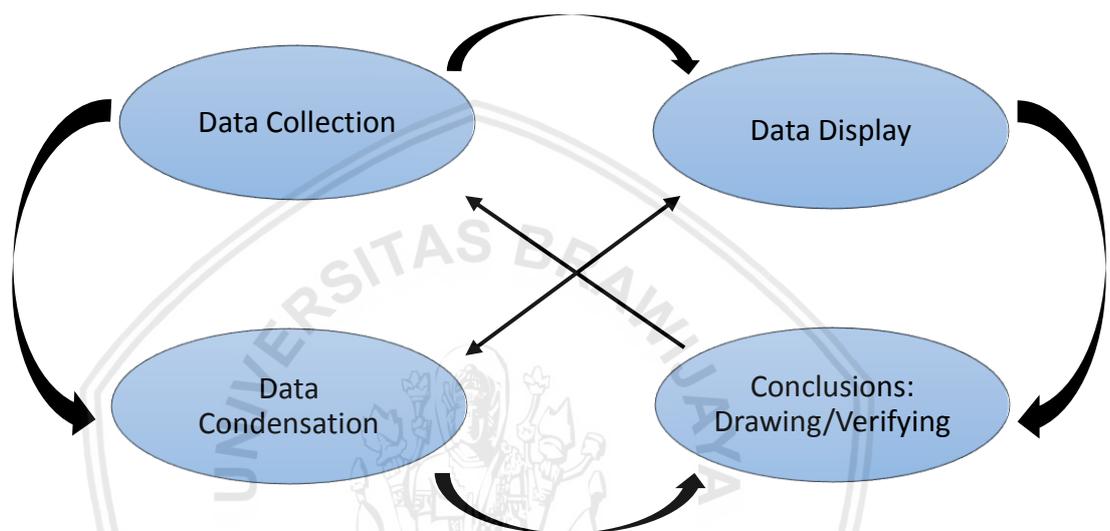
F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang digunakan peneliti untuk mengambil data, mengelola, menyajikan, menganalisa, dan mendeskripsikan data/informasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena dalam penelitian kualitatif peran serta peneliti tidak dapat dipisahkan. Peneliti berinteraksi langsung dengan informan penelitian dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Moloeng (2014) peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, alat perekam, laptop dan instrumen penunjang lainnya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moeloeng, 2014) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik analisis data yang disesuaikan dengan metode penelitian yang dipakai yaitu Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.



Gambar 1. Komponen-komponen Data Model Analisis Interaktif
Sumber : Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Sadana. 2014)

Menurut Miles dan Huberman terdapat beberapa tahapan dalam Model Analisis Interaktif, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada objek penelitian yaitu Kedai Kopi

Kalimetro, melakukan wawancara dengan informan dan studi dokumentasi sebagai data pendukung penelitian.

2. Kondensasi Data

Tahap Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empirisnya. Proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data di lapangan baik dari catatan lapangan hasil observasi di Kedai Kopi Kalimetro, transkrip wawancara dengan informan, serta data-data sekunder pendukung penelitian yang selanjutnya dipilah-pilah berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data-data yang didapat dari catatan lapangan hasil dari observasi di Kedai Kopi Kalimetro, transkrip wawancara, dan dokumen pendukung yang sudah dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi informasi yang didapat dari lapangan. Sejak awal dari pengumpulan data, seorang peneliti dengan analisis kualitatif mulai mencari pemahaman hal-hal apa yang tidak berpola, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur kausalitas (sebab-akibat), dan proposisi, kesimpulan final mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan batas-batas lain yang dapat ditemukan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah tiga tahapan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan dilakukan apabila penyajian data dan analisis data mengenai peningkatan Literasi Informasi oleh Kedai Kopi Kalimetro sudah dilakukan yang diidentifikasi berdasarkan fokus yang sudah ditetapkan dan dibandingkan dengan teori yang digunakan.

H. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moloeng (2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.

Sedangkan Denzin dalam Moloeng (2014) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moloeng (2014) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moloeng (2014) terdapat dua strategi, yaitu teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Kedai Kopi Kalimetro

Kedai Kopi Kalimetro berdiri pada tahun 2010 yang berlokasi di Jalan Joyo Suko Metro No 42 Kota Malang. Awalnya dikenal sebagai pusat kegiatan *Malang Corruption Watch (MCW)*. Namun seiring berjalannya waktu, saat ini telah menjadi tempat berkumpul dari berbagai komunitas yang ada di Kota Malang. Pada saat awal berdiri bernama Warung Kalimetro. Berada tidak jauh dari Sungai Metro, maka diberi nama Kedai Kopi Kalimetro. Selain itu, nama Kalimetro sendiri juga digunakan sebagai nama komunitas yang bergerak di bidang seni, sastra, dan literasi. Kedai Kopi Kalimetro didirikan sebagai ruang temu untuk menunjang kegiatan pegiat literasi maupun kesenian. Kedai Kopi Kalimetro tidak hanya menyediakan menu makanan dan minuman tetapi juga memberikan fasilitas bagi tumbuh kembangnya komunitas. Kedai Kopi Kalimetro menjadi tempat bagi komunitas-komunitas untuk melakukan pertemuan rutin sambil menikmati kopi dan juga berdiskusi.

Kedai Kopi Kalimetro memiliki total koleksi 46 eksemplar yang terdata sejak tahun 2010. Koleksi tersebut terdiri dari berbagai macam multidisiplin ilmu seperti ekonomi, politik, fiksi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Buku-buku tersebut sebagian besar berasal dari Intrans

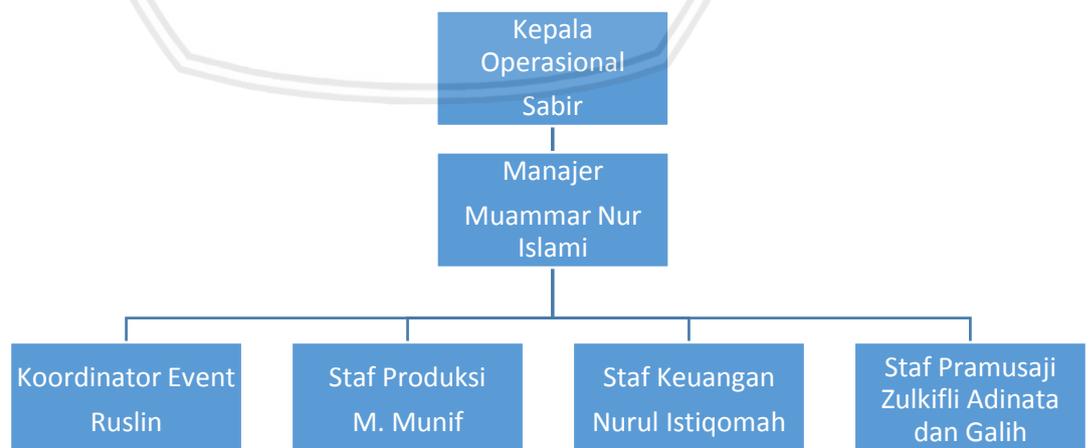
Publishing. Kedai Kopi Kalimetro juga melakukan pembelian buku yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Namun saat ini Kedai Kopi Kalimetro belum melakukan pembaharuan data koleksi yang dimiliki.

Keberadaan Kedai Kopi Kalimetro diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan literasi informasi tidak hanya mahasiswa yang cenderung menyukai nongkrong di Kafe tetapi juga untuk seluruh kalangan pengunjung. Selain itu, Kedai Kopi Kalimetro diharapkan mampu meningkatkan interaksi secara langsung melalui media buku maupun berbagai kegiatan yang diselenggarakan tanpa harus terpaku kepada *gadget*.

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Kedai Kopi Kalimetro dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Struktur Kelola Kedai Kopi Kalimetro



Sumber : Hasil wawancara dengan Muammar (Manajer Kedai Kopi Kalimetro) di Kedai Kopi Kalimetro pada 8 Maret 2019

Tabel 3. Pembagian Peran dan Tugas di Kedai Kopi Kalimetro

Jabatan	Tugas
Kepala Operasional	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggungjawab pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Kedai Kopi Kalimetro Bertanggungjawab terhadap jalannya operasional Kedai Kopi Kalimetro
Manajer	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi jalannya proses operasional Kedai Kopi Kalimetro Mengawasi segala keutuhan operasional Kedai Kopi Kalimetro
Koordinator Event	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai Narahubung Kedai Bertanggungjawab dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kedai Kopi Kalimetro
Staf Produksi	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggungjawab dalam proses produksi Kopi
Staf Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggungjawab dalam membuat laporan keuangan
Staf Pramusaji	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan dan menyajikan pesanan pengunjung

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019.

Gambar 2 dan Tabel 3 menunjukkan adanya pembagian peran dan tugas didalam pelaksanaan aktivitas Kedai Kopi Kalimetro. Pembagian peran yang dilakukan di Kedai Kopi Kalimetro sudah sesuai dengan kebutuhan. Pada sistem pengelolaan Kedai Kopi Kalimetro, dipimpin oleh Pak Sabir selaku Kepala Operasional yang dibantu oleh Mas Muammar selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro. Mas Ruslin bertugas sebagai narahubung pada setiap komunitas yang akan menyelenggarakan kegiatan di Kedai Kopi Kalimetro. Sedangkan pada bagian produksi ada Mas Munif, bagian keuangan ada Mbah Nurul serta bagian menyajikan makanan dan minuman kepada pengunjung ada Mas Zul dan Mas Galih.

3. Layanan dan Kegiatan

Kedai Kopi Kalimetro merupakan sebuah kafe yang berada dalam satu lingkup dengan Intrans Publishing, Malang Corruption Watch, Kalimetro Shop. Konsep awal Kedai Kopi Kalimetro ini adalah sebuah kedai yang menyediakan ruang untuk diskusi serta meningkatkan literasi informasi. Kedai Kopi Kalimetro menyediakan minuman dan makanan ringan dengan harga yang pas untuk kantong mahasiswa. Kedai Kopi Kalimetro buka setiap hari Senin sampai Sabtu, buka mulai pukul 09.00 dan tutup pukul 22.00. Kedai Kopi ini terdiri dari satu lantai. Terdapat sudut baca / rak buku yang dapat dibaca oleh pengunjung secara gratis.

Kedai Kopi Kalimetro juga melakukan kegiatan untuk menarik minat pengunjung, namun memiliki nilai yang terkandung dalam model literasi informasi *The Big 6* yaitu :

- a. Klub Sastra
- b. Kelas Menyeni Rupa
- c. Akupili
- d. Diskusi

Sasaran dari kegiatan yang ada di Kedai Kopi Kalimetro adalah untuk masyarakat umum tetapi mayoritas yang datang untuk mengikuti kegiatan tersebut adalah mahasiswa dari berbagai Universitas yang ada di Kota Malang.

B. Penyajian Data

Kedai Kopi Kalimetro memiliki berbagai kegiatan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa banyak sekali dampak yang dapat meningkatkan literasi informasi pengunjungnya. Pada penelitian ini yang mengambil lokasi penelitian di Kedai Kopi Kalimetro, berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai peran Kedai Kopi dalam meningkatkan literasi informasi pengunjungnya. Penelitian ini menggunakan informan dari pengelola sebagai penyedia informasi (*information provider*) dan pengunjung sebagai pengguna informasi (*information user*) Kedai Kopi Kalimetro.

1. Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi.

Kedai Kopi Kalimetro sudah berperan aktif dalam menyediakan sumber informasi bagi pengunjung contohnya dengan menyediakan koleksi bahan bacaan. Koleksi yang ada pada Kedai Kopi Kalimetro sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung karena secara tidak langsung keberadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat menjadi daya tarik mahasiswa untuk berkunjung. Selain koleksi, kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Kedai Kopi Kalimetro juga menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro.

a. Penyedia sumber informasi

Sejalan dengan perannya dalam meningkatkan literasi informasi melalui Kafe Pustaka maka Kedai Kopi Kalimetro, dalam

aktifitasnya sebagai penyedia sumber informasi sudah menyediakan koleksi bahan bacaan dan berbagai kegiatan. Keberadaan Kedai Kopi Kalimetro sebagai ruang bagi beberapa komunitas-komunitas yang ada di Kota Malang memberikan kemudahan dalam menyediakan sumber informasi. Kedai Kopi Kalimetro dalam menjalankan perannya menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pengunjungnya. Hal tersebut senada dengan penjelasan Muammar Nur Islami selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

”Kedai Kopi Kalimetro sejauh ini memberikan layanan berupa menyediakan ruang bagi komunitas-komunitas yang menyelenggarakan kegiatan tapi tidak sembarang kegiatan. Kegiatan yang kami support itu biasanya kegiatan yg sesuai dengan tujuan kami seperti diskusi-diskusi gitu. Selain itu juga ada buku tapi literasi informasi saat ini kan tidak hanya sekedar membaca buku yg disediakan saja tetapi literasi informasi lebih dari itu.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Kegiatan yang berjalan di Kedai Kopi Kalimetro sejak pendiriannya selalu mengacu berdasarkan kebutuhan pengunjung serta kerjasama dengan komunitas. Tidak sembarang kegiatan dari komunitas dapat dilaksanakan di Kedai Kopi Kalimetro tetapi hanya kegiatan-kegiatan yang bermuatan literasi informasi saja yang dapat diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro. Selain mengadakan berbagai kegiatan, Kedai Kopi Kalimetro juga menyediakan bahan bacaan dengan berbagai multidisiplin ilmu yang dapat dibaca secara gratis oleh pengunjungnya.

“Sejauh ini kita punya fasilitas *Wi-fi* tetapi yang utama buku-buku dari berbagai multidisiplin yang biasanya dibaca oleh pengunjung. Pengennya kita juga menyediakan jurnal-jurnal tapi masih belum terlaksana. Bahan bacaan tersebut biasanya kita *update* setiap 3 bulan sekali” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Tabel 4. Pengembangan Koleksi di Kedai Kopi Kalimetro

Indikator	Keterangan
Jumlah Judul	46
Jumlah Koleksi	46
Jenis Koleksi	Buku
Terbitan Terbaru	2018
Sumber Penerbit	Beragam

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019.

Tabel 5. Jumlah Koleksi di Kedai Kopi Kalimetro berdasarkan tahun terbit

Tahun Terbit	Jumlah Buku
1991	1
2002	1
2004	1
2005	3
2009	2
2010	2
2011	1
2012	7
2013	10
2014	7
2015	2
2016	7
2017	1
2018	1

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019.

Pemaparan tabel 4 menunjukkan bahwa Kedai Kopi Kalimetro memiliki 46 jumlah koleksi yang terbagi dari beberapa variasi bahan bacaan baik bersifat edukasi dan rekreasi. Berdasarkan pemaparan tabel 5, buku-buku yang ada di Kedai Kopi Kalimetro terbit mulai tahun 1991 sampai yang terbaru tahun 2018. Mayoritas buku yang dimiliki Kedai Kopi Kalimetro terbit pada tahun 2013 yaitu

sebanyak 10 eksemplar. Pengembangan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Kalimetro sejalan dalam pengadaan bahan bacaan yang disajikan. Pengadaan bahan bacaan tersebut sebagian hibah dari Intrans Publishing dan sisanya dari pembelian. Bahan bacaan tersebut diharapkan mampu mendukung kegiatan literasi di Kedai Kopi Kalimetro.

Gambar 3. Intrans Reading Corner



Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019.

Gambar 4. Rak dan susunan buku di bagian dalam Kedai Kopi Kalimetro



Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019.

Pada gambar 3-4 terlihat bahwa Kedai Kopi Kalimetro telah melaksanakan kegiatan penyajian informasi, walaupun penyajian

bahan bacaan belum memiliki klasifikasi khusus. Di bagian luar terdapat Intrans Reading Corner yaitu suatu sudut yang berisikan buku-buku terbitan dari Intrans Publishing sedangkan di bagian dalam terdapat beberapa rak yang berisi buku dari berbagai penerbit. Hal tersebut senada dengan penjelasan Muammar Nur Islami selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

“Belum ada klasifikasi koleksi secara khusus tapi kalo yang diluar itu ada Intrans Reading Corner berisi koleksi buku-buku yang diterbitkan oleh Intrans Publishing sedangkan kalo rak yang didalam itu koleksinya bebas.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019).

Pemaparan wawancara tersebut menjelaskan keberadaan kegiatan yang diadakan di Kedai kopi Kalimetro merupakan bentuk serangkaian program yang bertujuan dalam meningkatkan literasi informasi penyediaan bahan bacaan bagi pengunjung. Selain itu, kegiatan tersebut direncanakan atas kerjasama dengan komunitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi tidak hanya bagi pengunjung tetapi juga bagi anggota komunitas. Sehingga dalam pelaksanaannya Kedai Kopi Kalimetro memiliki keterkaitan antar kegiatan.

b. Peran Kafe Pustaka sebagai pengembangan masyarakat pemakai

Pengembangan masyarakat pemakai juga termasuk dalam upaya yang dilakukan oleh Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi. Pengembangan ini dilakukan

melalui pengembangan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengunjungnya. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro dapat diikuti secara gratis bagi semua pengunjung. Hal tersebut dijelaskan oleh Muammar Nur Islami selaku manajer Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

“Kebanyakan kegiatan yang kita selenggarakan itu bebas diikuti sama pengunjung. Sekarang hampir setiap hari kita punya kegiatan yang berbeda-beda seperti Klub Sastra, Kelas Menyeni rupa, Akupili, Diskusi Feminisme dan lainnya.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi pengunjungnya antara lain :

1. Klub Sastra

Klub Sastra dilaksanakan rutin pada hari rabu sore. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar merupakan mahasiswa dengan latar belakang jurusan yang berbeda-beda. Jurusan dari Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini tidak berkaitan langsung dengan kegiatan kesusasteraan tetapi mereka tertarik untuk mendalami dunia sastra. Klub Sastra ini terbuka untuk siapapun yang ingin mendalami dunia sastra dan tidak dipungut biaya. Klub sastra ini merupakan ruang berproses di dunia sastra, baik proses pengkaryaan, proses belajar, proses kreatif. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ruslin selaku Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

“Jadi hari rabu itu ada klub sastra yang dapat diikuti bagi pengunjung yang berniat mendalami dunia kesusasteraan.

Kegiatannya terdiri dari tiga tema yaitu menulis puisi, deklamasi puisi, dan yang terakhir gerakan puisi.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019).

Klub sastra ini dibuka luas baik bagi yang baru belajar menulis, bahkan perlu bagi yang sudah lama di dunia kepenulisan. Pembahasannya pun beragam seperti tentang sintaksis, perspektif, imaji, dan lain-lain. Semua itu dikemas dengan tiga tema pembahasan yaitu menulis puisi, deklamasi puisi, dan yang terakhir gerakan puisi.

Gambar 5. Poster Klub Sastra



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019

2. Kelas Menyeni rupa

Kelas Menyeni Rupa berawal pada Maret 2017. Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada hari Kamis sore. Kegiatan yang dipimpin oleh Kak Feri ini memberikan ruang belajar bebas bagi pada

pemuda untuk mengekspresikan bakatnya dan minat ke seni rupa dengan suasana yang dibangun secara interaktif. Kedai Kopi Kalimetro sering menghadirkan seniman senior untuk menjadi pemateri dalam Kelas Menyeni Rupa yang diharapkan dapat memberikan banyak ilmu dari berbagai sumber. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ruslin selaku Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

“Hari Kamis ada kelas menyeni rupa yang dipimpin oleh Kak Feri. Biasanya selain Kak Feri yang memberi materi, Kedai Kopi Kalimetro kerap mendatangkan seniman untuk memberikan materi di kelas menyeni rupa.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Gambar 6. Poster Kelas Menyeni Rupa



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019

3. Akupili

Akupili merupakan singkatan dari Akustikan Pinggir Kali. Kegiatan ini diselenggarakan pada Sabtu malam. Kegiatan ini menampilkan deklamasi puisi dan musik akustik. Deklamasi puisi yang ditampilkan pada Akupili merupakan penampilan dari hasil karya pengunjung yang telah mengikuti kegiatan Klub Sastra. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ruslin selaku Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

“Hari Sabtu ada kegiatan Akupili. Akupili merupakan singkatan dari Akustikan Pinggir Kali. Kegiatan tersebut merupakan penampilan musik akustik dan deklamasi puisi.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Gambar 7. Kegiatan Akupili



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019

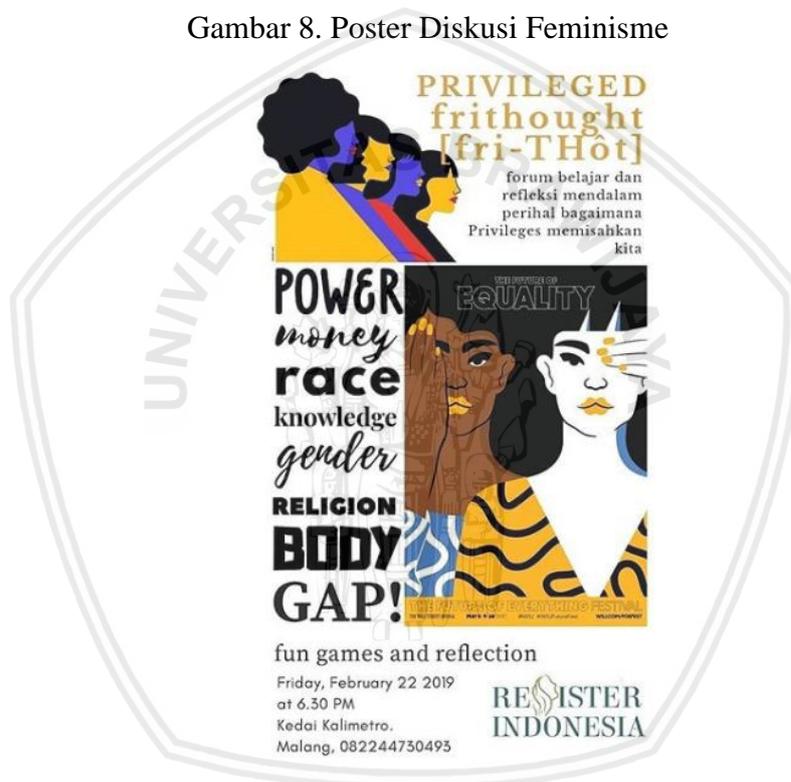
4. Diskusi Feminisme

Kegiatan diskusi ini rutin dilakukan pada hari jumat di Kedai Kopi Kalimetro. Kegiatan ini bekerjasama dengan komnitas Resister Indonesia. Diskusi ini membahas tentang isu-isu feminisme

contohnya seperti perlawanan wanita, ecofeminisme dan hak asasi wanita. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ruslin selaku Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

“Hari Jumat ada diskusi feminisme yang bekolaborasi dengan komunitas Resister Indonesia. Tema dari diskusi yang diangkat yaitu tentang isu-isu feminisme.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Gambar 8. Poster Diskusi Feminisme



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019

Selain kegiatan rutin diatas, Kedai Kopi Kalimetro juga menyelenggarakan beberapa kegiatan secara insidental, contohnya seperti:

1. Katro

Katro merupakan singkatan dari Bioskop Kalimetro. Kegiatan ini menayangkan film-film pendek hasil karya dari

mahasiswa yang dapat diikuti gratis oleh pengunjung Kedai Kopi Kalimetro. Film-film pendek tersebut bercerita mengenai isu-isu yang terjadi pada lingkungan sekitar. Film yang diputar antara lain berjudul Tradisi Ini Untuk Siapa, Pesta Rakyat, Dewi Pulang, Turut Berduka Cita dan lain sebagainya.

Gambar 9. Poster Katro (Bioskop Kalimetro)



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019

2. Cerita Kopi

Cerita kopi merupakan salah satu kegiatan diskusi yang ada di Kedai Kopi Kalimetro, namun kegiatan ini memiliki tema khusus yaitu membahas tentang kopi mulai dari asal kopi dari petani kopi, kemudian cara mengolah kopi, cara menyeduh kopi hingga cita rasa kopi.

Gambar 10. Poster Cerita Kopi



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019

3. Jagongan Rakyat

Jagongan Rakyat merupakan salah satu dari beberapa kegiatan insidental yang dilakukan oleh Kedai Kopi Kalimetro. Kegiatan ini merupakan diskusi dengan tema jalan rusak di Kota Malang. Sapa saja boleh hadir untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya pada diskusi tersebut. Kegiatan ini menghadirkan beberapa narasumber yaitu Kepala DPUPR Kota Malang, Akademisi ITN Malang dan Divisi Advokasi Malang Corruption Watch.

Gambar 11. Poster Jagongan Rakyat



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019

4. Bincang Buku

Bincang Buku merupakan kegiatan *review* buku dengan menghadirkan narasumber beberapa penulis dan booktuber. Buku yang akan dibahas berjudul Raymon Carver Terkubur Mi Instan Di Lowa. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2019 pukul 18.30 yang dapat diikuti secara gratis oleh pengunjung Kedai Kopi Kalimetro.

Gambar 12. Poster Bincang Buku



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro terdapat beberapa *outcome* berupa *skill* yang didapatkan oleh pengunjung antara lain :

1. Kemampuan mendengarkan

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan pengunjung dapat menghargai pendapat orang, mendengarkan ide-ide orang lain, mengindahkan kritik dan saran, serta mensikapi setiap perbedaan pendapat dengan baik.

2. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan komunikasi baik komunikasi interpersonal maupun komunikasi intrapersonal yang dapat dilihat dengan kemampuan mengungkapkan gagasan maupun ide kepada

orang lain saat mengikuti kegiatan diskusi, klub sastra dan lainnya.

3. Kemampuan membangun relasi

Selain kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi, pengunjung juga mendapatkan kemampuan untuk membangun relasi dari mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di Kedai Kopi Kalimetro maka akan menambah relasi dari berbagai kalangan.

4. Membangun kerjasama

Setelah memiliki relasi, pengunjung dapat melakukan kerjasama. Contohnya dengan melakukan kolaborasi kegiatan antar komunitas yang dapat diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro.

c. Penerapan Model Literasi Informasi *The Big 6* pada Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Kegiatan yang berlangsung di Kedai Kopi Kalimetro secara tidak langsung akan memberikan ruang tersendiri terjadinya komunikasi, baik antara pengelola dan pengunjung, maupun antar pengunjung. Penelitian mengenai penerapan literasi informasi ini dilakukan pada aktivitas Kedai Kopi Kalimetro dalam menjalankan perannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan di Kedai Kopi Kalimetro didapatkan berbagai aktivitas berbasis literasi

informasi. Selanjutnya dalam melakukan identifikasi literasi informasi, penelitian ini menggunakan model literasi informasi *The Big 6* yang terdiri dari tahap perumusan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesa dan evaluasi.

1. Tahap Perumusan Masalah berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap Perumusan Masalah pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu mendefinisikan masalah informasi dan mengidentifikasi kebutuhan informasi. Dari dua kegiatan pada tahap perumusan masalah tersebut sudah dilaksanakan oleh Pengelola Kedai Kopi Kalimetro.

Kegiatan mendefinisikan masalah informasi dilakukan dengan mencari isu-isu atau topik terkini yang sedang ramai diperbincangkan. Kemudian setelah mendefinisikan masalah informasi dilanjutkan dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi yaitu dengan menetapkan informasi yang akan diangkat dalam tema kegiatan ataupun dengan menambah koleksi bahan bacaan yang dibutuhkan pengunjung. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muammar Nur Islami selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro bahwa :

“Belum terlalu jauh tapi kita berusaha untuk memberikan informasi dalam kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan sesuai dengan isu-isu terkini.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Ruslin selaku Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro dalam wawancaranya juga mengungkapkan hal yang serupa :

“Kita membaca kebutuhan pengunjung dengan melakukan *update* koleksi bacaan setiap 3 bulan sekali selain itu kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan topik atau masalah terkini sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan mendefinisikan masalah informasi dan mengidentifikasi kebutuhan informasi pada Kedai Kopi Kalimetro sudah dilakukan walau secara insidental. Dilihat dari penentuan informasi yang diangkat, sebagai tema kegiatan berasal dari isu-isu terkini.

2. Tahap Strategi Pencarian Informasi berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap strategi pencarian informasi pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu menetapkan semua sumber yang dapat digunakan dan menseleksi sumber terbaik. Pengelola Kedai Kopi Kalimetro sudah melakukan kegiatan penetapan semua sumber yang dapat digunakan dan menseleksi sumber terbaik yang dapat digunakan oleh pengunjung. Hal tersebut dilihat dari pendapat Muammar Nur Islami selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro bahwa Kedai Kopi Kalimetro menyediakan beberapa sumber informasi bagi pengunjungnya yaitu :

“Sejauh ini kita punya fasilitas *Wi-fi* tetapi yang utama buku-buku dari berbagai multidisiplin yang biasanya dibaca oleh pengunjung. Pengennya kita juga menyediakan jurnal-jurnal tapi masih belum terlaksana. Bahan bacaan tersebut biasanya kita *update* setiap 3 bulan sekali.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Ruslin selaku Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa :

“Kita menyediakan fasilitas *Wi-fi* tetapi yang utama buku-buku yang biasanya dibaca oleh pengunjung. Kita sih pengennya nambah data penelitian atau jurnal-jurnal tapi itu masih belum terlaksana.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan dapat diketahui bahwa Kedai Kopi Kalimetro telah menetapkan sumber informasi terbaik seperti *Wi-fi* dan bahan bacaan dari berbagai multidisiplin. Pengunjung lebih tertarik untuk memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia dibandingkan dengan jaringan *Wi-fi*.

3. Tahap Lokasi dan Akses berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap lokasi dan akses pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu melokasikan sumber-sumber dan menemukan informasi dalam sumber-sumber yang ada. Kedai Kopi Kalimetro sudah menata sumber dengan menata bahan bacaan pada rak-rak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ruslin selaku Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro bahwa :

“Buku-buku di rak luar itu ada terbitan dari Intrans Publishing yang dinamakan Intrans Reading Corner sedangkan yang di rak dalam itu buku bebas apa saja yg bukan terbitan dari Intrans Publishing. Kalo klasifikasi buku

belum ada secara khusus jadi kadang ada beberapa buku kita yang hilang.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Kedai Kopi Kalimetro dalam menyusun bahan koleksi di rak sudah melakukan klasifikasi berdasarkan penerbitnya. Bahan bacaan tersebut sudah disusun pada rak yang dibedakan antara terbitan Intrans Publishing dengan penerbit lainnya. Setelah itu, pengunjung dapat melakukan kegiatan menentukan informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Pengunjung lebih senang menentukan informasi dari bahan bacaan yang tersedia dibandingkan dengan informasi yang didapat dari internet. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hasbi salah satu pengunjung Kedai Kopi Kalimetro bahwa:

“Saya lebih suka cari informasi dari buku-buku yang disediakan di sini karena subjeknya kan beragam tapi kadang juga cari informasi di internet.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan dapat diketahui bahwa Pengelola Kedai Kopi Kalimetro sudah melakukan penyusunan bahan bacaan di rak walau belum memiliki klasifikasi bahan bacaan khusus. Kemudian pengunjung Kedai Kopi Kalimetro sudah melakukan akses informasi berupa buku-buku yang disediakan maupun informasi yang didapatkan melalui akses *Wi-Fi* yang tersedia.

4. Tahap Pemanfaatan Informasi berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap pemanfaatan informasi pada *The Big 6* terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Membaca, mendengar, meraba serta menyairkan informasi yang relevan. Pada Kedai Kopi Kalimetro hal tersebut sudah dilakukan oleh pengunjung dengan cara memanfaatkan koleksi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan Hasbi pengunjung Kedai Kopi Kalimetro bahwa :

“...kadang kesini buat cari ngerjain tugas jadi cari referensi dari buku-buku disini. Tapi sering juga saya kesini buat cari informasi dari kegiatan-kegiatan yang ada misalnya informasi dari diskusi yang berlangsung atau bedah buku yang emang saya butuh informasinya.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Berdasarkan pendapat informan diatas maka kegiatan mendengar dan meraba yang telah dilaksanakan pada Kedai Kopi Kalimetro berupa kegiatan kelas menyeri rupa, klub sastra dan lain sebagainya. Kegiatan mendengar dan meraba sudah dilaksanakan oleh pengunjung Kedai Kopi Kalometro yaitu dengan melakukan pemanfaatan informasi berupa membaca buku-buku yang telah disediakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Kedai Kopi Kalimetro.

5. Tahap Sintesa berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap sintesa pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu mengorganisasi informasi dan mempresentasikan informasi. Kegiatan mengorganisasi informasi dan mempresentasikan informasi sudah dilakukan oleh pengelola serta pengunjung Kedai Kopi Kalimetro. Tahap mengorganisasi informasi yang dilakukan oleh pengelola Kedai Kopi Kalimetro yaitu dengan menyediakan tempat bagi komunitas yang akan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi informasi. Selanjutnya tahap mempresentasikan informasi yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi informasi. Seperti yang dikatakan Muammar selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro bahwa :

“Kedai Kopi Kalimetro sejauh ini memberikan layanan berupa menyediakan ruang bagi komunitas-komunitas yang menyelenggarakan kegiatan tapi tidak sembarang kegiatan. Kegiatan yang kami support itu biasanya kegiatan yg sesuai dengan tujuan kami seperti diskusi-diskusi gitu.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro seperti Klub Sastra dan Kelas Menyenirupa, Informan akan memanfaatkan informasi yang didupakannya. Seperti yang dikatakan Hasbi pengunjung Kedai Kopi Kalimetro yang pernah mengikuti Klub Sastra :

“Contohnya kayak yang sering disini itu Klub Sastra pas launching antologi puisi nah kita yang setelah ikut acara tersebut ya kita praktek menulis terus. Jadi kita bawa materi yang kita dapat disini terus digunakan.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Viersa pengunjung lain Kedai Kopi Kalimetro yang pernah mengikuti Kelas Menyeni Rupa juga mengungkapkan hal yang serupa :

“Informasi yang saya dapatkan misalnya dari kelas menyeni rupa itu bisa saya terapkan pada saat saya membuat suatu karya seperti lukisan. Kayak misalnya teknik menggambar dan melukis yang baik itu gimana yang sudah diajarkan.” (Wawancara pada Selasa, 12 Maret 2019)

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapan kegiatan dengan menyediakan tempat dengan menerapkan mengorganisasi informasi yang dilakukan pengelola Kedai Kopi Kalimetro. Kemudian mempresentasikan informasi dilakukan oleh pengunjung Kedai Kopi Kalimetro dengan cara mengorganisasikan segala informasi yang telah didapatkan dari klub sastra maupun kelas menyenirupa yaitu berupa menyusun naskah puisi dan membuat sketsa gambar kemudian hasil akhir dari karya tersebut dipresentasikan. Tahap mempresentasikan informasi dilaksanakan dengan deklamasi puisi pada kegiatan Akupili.

6. Tahap Evaluasi berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap evaluasi pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu menilai produk dan menilai proses. Dari dua kegiatan tersebut menurut pengelola Kedai Kopi Kalimetro masih belum sepenuhnya efektif dan efisien karena masih banyak pengunjung yang datang bukan murni untuk meningkatkan pengetahuannya. Pengunjung yang datang kebanyakan masih untuk ngopi dan nongkrong saja, sehingga belum sesuai dengan tujuan awal berdirinya Kedai kopi Kalimetro. Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis tahap evaluasi tersebut sudah dilaksanakan. Dilihat dari semakin banyaknya kegiatan yang berlangsung di Kedai Kopi Kalimetro dan antusias pengunjung yang terus meningkat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kedai Kopi Kalimetro. Selain itu adanya penambahan koleksi juga merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh pengelola Kedai Kopi Kalimetro untuk selalu meningkatkan bahan bacaan yang dibutuhkan pengunjung. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Muammar selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro sebagai berikut :

“Belum sepenuhnya efektif dan efisien karena ya yang kesini belum sepenuhnya pengen ikut kegiatan-kegiatan yang ada, sebagian kesini ya karena cuma pengen ngopi aja. Masih belum sesuai dengan tujuan awal kita.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Ruslin selaku Koordinator Event Kedai Kopi Kalimetro dalam wawancaranya juga mengungkapkan hal yang serupa :

“Menurut saya belum sepenuhnya karena belum semua pengunjung yang datang kesini punya tujuan untuk menambah informasi tapi masih ada beberapa pengunjung yang kesini hanya untuk ngopi saja.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan dengan menilai apakah kegiatan dan layanan yang ada di Kedai Kopi Kalimetro sudah efektif dan efisien sesuai dengan tujuan diselenggarakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan evaluasi sudah dilakukan oleh Pengelola Kedai Kopi Kalimetro tetapi belum maksimal. Pelaksanaan evaluasi ini bermaksud agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan layanan serta dapat menarik minat pengunjung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Kedai Kopi Kalimetro.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Pada pelaksanaannya dalam meningkatkan literasi informasi, Kedai Kopi Kalimetro mengalami berbagai dinamika yang menyebabkan kegiatannya terkadang tidak berjalan semestinya. Adapun dalam menjalankan kegiatannya Kedai Kopi Kalimetro ini terdapat faktor pendukung. Keberadaan faktor pendukung memiliki peran dalam mempercepat proses pembelajaran dalam meningkatkan literasi informasi pengunjungnya. Sebaliknya juga terdapat faktor penghambat, faktor penghambat ini yang menghalangi dalam menjalankan peran Kedai Kopi

Kalimetro. Adanya dinamika tersebut maka pengembangan Kedai Kopi Kalimetro tidak selalu berjalan dengan mulus.

a. Faktor Pendukung Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi informasi, Kedai Kopi Kalimetro ini kadang tidak berjalan dengan mulus. Hal tersebut bisa terdapat hambatan atau bahkan dukungan yang dapat memperlancar dalam kegiatannya. Faktor hambatan dan dukungan Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi dapat berasal dari dalam maupun dari luar Kedai Kopi Kalimetro. Adapun faktor internal yang mendukung pengembangan Kedai Kopi Kalimetro yaitu :

1. Infrastruktur

Infrastruktur yang dimiliki oleh Kedai Kopi Kalimetro merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan peran meningkatkan literasi informasi. Terlebih infrastruktur yang diadakan di Kedai Kopi Kalimetro disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Infrastruktur yang dimiliki oleh Kedai Kopi Kalimetro seperti bahan bacaan yang beragam serta adanya *wifi*. Keberagaman bahan bacaan yang terdiri dari berbagai multidisiplin disambut dengan baik oleh para pengunjung Kedai Kopi Kalimetro. Hal

tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Muammar Nur Islami selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro :

“Sejauh ini kita punya fasilitas *Wi-fi* tetapi yang utama buku-buku dari berbagai multidisiplin yang biasanya dibaca oleh pengunjung. Pengennya kita juga menyediakan jurnal-jurnal tapi masih belum terlaksana. Bahan bacaan tersebut biasanya kita *update* setiap 3 bulan sekali.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Dampak positif yang terlihat berupa antusias pengunjung untuk memanfaatkan bahan bacaan Kedai Kopi Kalimetro sebagai sarana meningkatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut nampak selama penulis melaksanakan penelitian. Buku-buku yang tersedia selalu dimanfaatkan oleh pengunjung, fasilitas yang baik akan membuat pengunjung merasa tertarik dan nyaman saat berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro.

2. Memahami Strategi Promosi

Kemampuan dalam strategi promosi merupakan hal yang sangat berperan dalam pengembangan Kedai Kopi Kalimetro untuk melihat bagaimana eksistensi Kedai Kopi Kalimetro ditengah masyarakat. Strategi promosi yang dilakukan Kedai Kopi Kalimetro lebih pada memanfaatkan media sosial. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Ruslin selaku Koordinator event Kedai Kopi Kalimetro:

“Selain itu social media juga menjadi faktor pendukung karena kita melakukan publikasi kegiatan yang akan diselenggarakan di Kedai Kopi kalimetro melalui social media. Setelah kegiatan terlaksana kita juga melakukan *update* kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat menarik minat

agak orang-orang tertarik untuk berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro.” (Wawancara pada Sabtu, 9 Maret 2019)
 Aktivitas media sosial dimanfaatkan sebagai publikasi kegiatan

Kedai Kopi Kalimetro. Publikasi yang dilakukan terkait kegiatan dan *upcoming project*. Strategi promosi yang dilakukan Kedai Kopi Kalimetro cukup efektif dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Dampak promosi tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung saat ada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro.

Sedangkan faktor eksternal yang mendukung pengembangan Kedai Kopi Kalimetro yaitu :

1. Kemitraan Komunitas

Kedai Kopi Kalimetro berada dalam lingkup Komunitas Kalimetro yang terdiri dari berbagai Komunitas. Komunitas-komunitas tersebut merupakan pihak-pihak yang mendukung aktivitas yang dilakukan di Kedai Kopi Kalimetro. Dukungan yang diberikan oleh Komunitas tersebut yaitu dengan melakukan kerjasama dalam mengadakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Kedai Kopi Kalimetro. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Muammar Nur Islami selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro :

“Faktor pendukungnya ya dari jaringan komunitas-komunitas yang mendukung dalam menyelenggarakan kegiatan tapi seperti yang sudah saya bilang tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan disini hanya yang sesuai dengan konsep kita saja yang bisa dilaksanakan.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas di Kedai Kopi Kalimetro contohnya seperti diskusi feminisme bersama Resister Indonesia dan penayangan film pendek bersama Rollab dapat memberikan wawasan dan meningkatkan informasi bagi pengunjung Kedai Kopi Kalimetro. Dampak lain dari kegiatan-kegiatan tersebut sebagai sarana menyalurkan hobi juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke Kedai Kopi Kalimetro. Selain menyelenggarakan kegiatan di Kedai Kopi Kalimetro, Komunitas tersebut juga mendatangkan anggota komunitas yang ahli pada bidangnya untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Hambatan merupakan suatu hal yang sudah wajar ada dalam proses Kedai Kopi Kalimetro dalam menjalankan perannya. Keberadaan faktor penghambat dapat dijadikan sebuah pelajaran dan bahan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan dalam tercapainya tujuan pendirian Kedai Kopi Kalimetro. Hambatan tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam Kedai Kopi Kalimetro. Adapun faktor eksternal yang menghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi informasi yaitu :

1. Lokasi yang berada di tengah pemukiman

Lokasi Kedai Kopi Kalimetro yang berada di wilayah pemukiman warga menjadi penyebab terbatasnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kedai Kopi Kalimetro. Kedai Kopi Kalimetro dapat menyelenggarakan kegiatan dengan batas waktu hanya sampai jam 22.00 WIB. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Muammar Nur Islami selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

“Faktor penghambatnya ini karena lokasi yang ada di lingkungan perumahan jadi kegiatan kita dibatasi cuma sampe jam 10 malam karena kan kita kadang suaranya suka ribut.” (Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Sedangkan faktor internal yang menghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi yaitu :

1. Pendataan administratif yang masih belum *up to date*

Pendataan administratif sangat berperan dalam mendukung Kedai Kopi Kalimetro dalam menjalankan tugasnya. Peran dari pendataan administratif yaitu sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Fungsi pendataan administratif pada Kedai Kopi Kalimetro adalah untuk mengetahui kunjungan pada saat ada kegiatan, mengetahui jumlah koleksi secara berkala, data kerjasama serta mengetahui surat masuk. Kedai Kopi Kalimetro sejauh ini sudah melakukan inventarisasi bahan pustaka yang dimiliki tetapi belum dilakukan pembaharuan data secara berkala sehingga ada beberapa koleksi yang hilang. Selain itu,

Kedai Kopi Kalimetro sudah melakukan dokumentasi kegiatan yang diperbarui secara berkala yaitu dengan cara mengunggah foto-foto kegiatan pada *social media* Kedai Kopi Kalimetro. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Muammar Nur Islami selaku Manajer Kedai Kopi Kalimetro, bahwa :

“Faktor penghambat lainnya itu kita belum melakukan pendataan koleksi buku yang terbaru jadi kita belum tau pastinya jumlah buku kita sekarang ada berapa kemudian kita juga belum memiliki statistik jumlah pengunjung..”
(Wawancara pada Jumat, 8 Maret 2019)

Apabila pada faktor ini tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan menjadi faktor penghambat. Kedai Kopi Kalimetro kurang menyadari terkait pentingnya pendataan administratif apabila melakukan kerjasama dan data pengunjung saat ada kegiatan. Kepemilikan pengkalan data tersebut sangat berguna dalam evaluasi kegiatan maupun untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas layanan Kedai Kopi Kalimetro. Keberadaan pendataan administratif yang kurang terstruktur di Kedai Kopi Kalimetro nantinya akan berdampak negatif pada pengembangan selanjutnya.

C. Analisis Data

1. Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Kedai Kopi Kalimetro merupakan tempat yang menyediakan makanan, minuman dan koleksi buku-buku, yang di dalamnya pengunjung dapat menikmati makanan dan minuman sambil membaca buku-buku yang disediakan. Kedai Kopi Kalimetro dalam aktivitasnya berupaya untuk memenuhi kebutuhan pengunjungnya. Kebutuhan yang dapat dipenuhi disini selain makanan dan minuman yaitu kebutuhan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal menarik contohnya berbagai kegiatan rutin yang hanya ada di Kedai Kopi Kalimetro seperti Klub Sastra, Kelas Menyeni Rupa, Diskusi Feminisme dan Akupili yang bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi. Hasil dari penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Peran Kedai Kopi Kalimetro sebagai Penyedia Sumber Informasi

Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi salah satunya dapat dilihat dari fungsi Perpustakaan Komunitas karena Kafe pustaka termasuk dalam kategori Perpustakaan Komunitas. Perpustakaan Komunitas sebagai penyedia sumber informasi dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, referensi, booklet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan untuk mencari berbagai informasi. Peran Perpustakaan Komunitas sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Koleksi

Mengacu pada fungsi perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi yang telah diterapkan pada Kedai Kopi Kalimetro maka, sebagai Kafe Pustaka Kedai Kopi Kalimetro telah berperan sebagai sumber informasi, dimana bahan bacaan yang disediakan di Kedai Kopi Kalimetro sudah sesuai dengan model literasi informasi *The Big 6* yaitu lokasi dan akses informasi yang terdiri dari bahan bacaan bersifat edukatif dan rekreasi. Adapun penjelasan pengembangan koleksi yang bersifat edukatif dan rekreatif mengacu kepada penjelasan Sutarno (2006) terdiri dari :

a. Peningkatan Jumlah Koleksi

Jumlah Koleksi yang dimiliki Kedai Kopi Kalimetro dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah koleksi tersebut bersifat edukatif dan rekreasi. Bahan bacaan yang dimiliki Kedai Kopi Kalimetro tersebut terdapat beberapa jenis koleksi bermuatan edukatif dan rekreasi yaitu :

1. Buku pengetahuan umum, koleksi ini memenuhi kebutuhan pengunjung tentang tambahan pengetahuan baru. Contohnya Peradilan Sesat.
2. Buku fiksi, Kedai Kopi Kalimetro memiliki beragam koleksi buku fiksi yang memberikan hiburan bagi pengunjungnya, seperti novel. Contohnya 5 cm, Rindu, Sepotong Hati yang Biru, Bumi dan lain sebagainya.

b. Penambahan Koleksi

Koleksi buku pada Kedai Kopi Kalimetro diperbaharui setiap 3 bulan sekali sehingga rata-rata koleksi juga terbilang baru dengan terbitan 2015-2018.

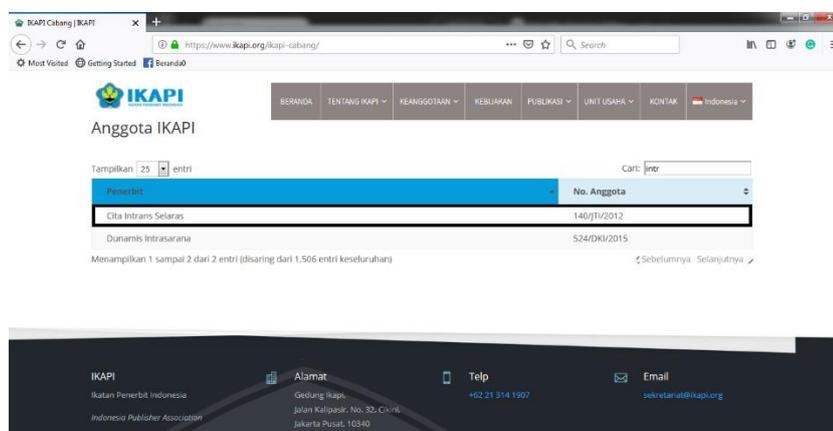
c. Kelengkapan Koleksi

Sebagai Kedai Kopi yang tergolong Perpustakaan Komunitas, Kedai Kalimetro telah berupaya melengkapai koleksinya sesuai dengan kebutuhan penggunaanya yang bervariasi, diantaranya koleksi bersifat edukatif yaitu buku-buku yang berisi informasi yang dapat menambah wawasan ilmiah dan mendukung perkuliahan bagi pembacanya sedangkan koleksi bersifat rekreatif yaitu buku-buku yang isinya bertujuan untuk menghibur pembacanya contohnya buku fiksi seperti novel 5 cm.

d. Sumber Penerbitan.

Sumber Penerbitan merupakan salah satu indikator dari mutu sebuah penerbitan, sebagai komitmennya dalam menunjang literasi informasi, maka Koleksi Kedai Kopi Kalimetro berasal dari sumber yang tergabung dalam Ikatan Penerbit Indonesia. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar koleksi yang dimiliki Kedai Kopi Kalimetro memiliki sumber penerbitan dari Intrans Publishing, dimana penerbit tersebut di bawah naungan PT. Cita Intrans Selaras yang terdaftar dalam organisasi IKAPI.

Gambar 13. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019.

Kegiatan Pengembangan koleksi pada Kedai Kopi Kalimetro dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan informasi sebagai berikut :

- a. Mendata buku yang dibaca pengunjung berdasarkan subjek
- b. Mengidentifikasi judul buku yang habis dibaca/ sering dibaca oleh pengunjung
- c. Melakukan pengamatan secara langsung dari kebiasaan apa yang dilakukan oleh pengunjung
- d. Identifikasi kebutuhan secara insidental

Selama ini kegiatan pengembangan koleksi bahan bacaan Kedai Kopi Kalimetro sebagian besar masih bersumber dari hibah Intrans Publishing. Pengadaan Koleksi yang bersumber dari pembelian, masih relatif kecil, namun sekalipun demikian hal tersebut sangat membantu kegiatan pengembangan koleksi di Kedai Kopi Kalimetro.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi di Kedai Kopi Kalimetro perlu melakukan

kerjasama dengan donatur atau lembaga yang bersedia menyumbangkan bukunya guna menambah kelengkapan subyek dan judul koleksinya. Misalnya koleksi teknologi tepat guna dan sejenisnya, yang diharapkan dapat dimanfaatkan pengguna mengembangkan skill maupun keahliannya karena koleksi teknologi tepat guna memuat informasi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya produksi Usaha Kecil Menengah.

Tabel 6. Data pengembangan berdasarkan Judul, Subyek, Penerbitan dan Tahun Terbit.

No	Judul	Subyek	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Peradilan Sesat	Pengetahuan Umum	Navila Idea	2010
2.	Negeri Dikepung Koruptor	Pengetahuan Umum	Intrans Publishing	2011
3.	Occupy Wall Stret	Pengetahuan Umum	Intrans Publishing	2012
4.	Negara, civil society dan demokratisasi	Pengetahuan Umum	Intrans Publishing	2012
5.	Negara tambang dan masyarakat	Pengetahuan Umum	Intrans Publishing	2012
6.	Buku Putih Mazhab Syiah	Pengetahuan Umum	Dewan Pengurus pusat Ahlul Bait Indonesia	2012
7.	Pengakuan Eks Parasite Lajang	Pengetahuan Umum	Gramedia	2013
8.	Studi Komparatif; Mengenal & Mewaspadaai Penyimpangan Syiah di Indonesia	Pengetahuan Umum	Penerbit Titisan	2014
9.	Jangan Bunuh KPK	Pengetahuan Umum	Intrans Publishing	2016
10.	Militer dan Demokrasi	Pengetahuan Umum	Intrans Publishing	2017
11.	Museum dan Anak-anak; Risalah Tentang Pendidikan	Fiksi	Balai Pustaka	1991

12.	The Moon Stone	Fiksi	Bukune	2002
13.	Jemima J	Fiksi	Gramedia	2004
14.	Kisah-kisah Ajaib	Fiksi	Qorina	2005
15.	Sang Alkemis	Fiksi	Gramedia	2005
16.	5 cm	Fiksi	Grasindo	2005
17.	The Velvet Tiger; Sang Belahan Jiwa	Fiksi	Gramedia	2009
18.	Who Was Anne Frank	Fiksi	Gramedia	2009
19.	Daun Kering	Fiksi	Balai Pustaka	2010
20.	Seotong Hati Yang Biru	Fiksi	Mahaka Publishing	2012
21.	Negara Para Bedebah	Fiksi	Gramedia	2012
22.	Ibuk	Fiksi	Gramedia	2012
23.	And The Mountains Echoed	Fiksi	Qanita	2013
24.	Rantau Muara	Fiksi	Gramedia	2013
25.	Beauty Sleeps	Fiksi	Gagas Media	2013
26.	The Return Of Arsen Lupin	Fiksi	Visi Media	2013
27.	Kesempatan Kedua	Fiksi	Gramedia	2013
28.	Pengakuan Eks Parasite Lajang	Fiksi	Gramedia	2013
29.	Tokyo to Manchester	Fiksi	De Teens	2013
30.	A Note From Tehran	Fiksi	Citra	2013
31.	The Great Hunt	Fiksi	Mizan Pustaka	2013
32.	Fangirl	Fiksi	Spring	2014
33.	Bumi	Fiksi	Gramedia	2014
34.	Surga Yang Tak Dirindukan	Fiksi	Asma Nadia Publishing	2014
35.	Rindu	Fiksi	Republika	2014
36.	Wacana Islam Prograsif	Fiksi	IRCISoD	2014
37.	Rahvanaya	Fiksi	Bentang Pustaka	2014
38.	Pulang	Fiksi	Republika	2015
39.	Bulan	Fiksi	Gramedia	2015
40.	Pride And Prejudice	Fiksi	Mizan Pustaka	2016
41.	Matahari	Fiksi	Gramedia	2016
42.	Dear Nathan	Fiksi	Melvana Media Indonesia	2016
43.	Eliana	Fiksi	Republika Penerbit	2016
44.	Tentang Kamu	Fiksi	Republika Penerbit	2016
45.	Surat Untuk Ayah	Fiksi	Gramedia	2016
46.	Wrangka	Fiksi	Banten Muda Kreasi	2018

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2019.

Berdasarkan data diatas, bisa disimpulkan bahwa jumlah koleksi pada Kedai Kopi Kalimetro tergolong bervariasi, memiliki tingkat keterkinian karena tahun terbitnya relatif baru, dan berasal dari penerbit yang berkualitas karena tergabung dalam organisasi penerbitan nasional IKAPI.

b. Peran Kafe Pustaka sebagai pengembangan masyarakat pemakai

Pada era informasi saat ini, istilah literasi informasi tidak hanya sebagai definisi yang terus dikaji. Era tersebut menuntut masyarakat agar dapat mengaplikasikan informasi yang didapatkan dari sumber informasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam definisi lain keberadaan literasi informasi sangat berhubungan dengan *trend* atau budaya yang berkembang saat ini. Istilah kebudayaan yang berkembang pada peradaban *modern* seakan sudah melekat ditengah masyarakat Indonesia.

Peran perpustakaan dan lembaga informasi lainnya pada era informasi saat ini adalah membantu masyarakat dalam pembelajaran sepanjang hayat. Selanjutnya keberadaan Kafe Pustaka memiliki peran dalam membantu masyarakat dalam melakukan pendidikan sepanjang hayat diluar pendidikan formal. Secara sederhana keberadaan Kafe Pustaka menjadi budaya baru yang sangat berperan dalam meningkatkan literasi informasi. Kafe Pustaka menjadi lebih menarik karena dikelola secara swadaya dan tanpa aturan yang mengikat tentang aktivitas kepastakawanan. Namun mampu menghasilkan *soft skill* bagi

pengunjung, karena pada Kedai Kopi Kalimetro disediakan kegiatan seperti Klub Sastra, Kelas Menyeni Rupa, Diskusi Feminisme serta Akupili. Kondisi yang berkembang seperti yang dijelaskan sebelumnya menegaskan bahwa kegiatan yang dikelola secara swadaya tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam memfasilitasi masyarakat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola informasi seperti halnya peran perpustakaan. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilaksanakan di Kedai Kopi Kalimetro setiap seminggu sekali. Hal tersebut merupakan keunikan yang dimiliki oleh Kedai Kopi Kalimetro dibandingkan dengan Kafe Pustaka lainnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik memilih Kedai Kopi Kalimetro sebagai lokasi penelitian.

c. Penerapan Model Literasi Informasi *The Big 6* pada Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Baker (2013) menyebutkan bahwa: “*Public, academic, school, national and special libraries all deliver information literacy training where the various models of information literacy performance measures are applicable and relevant*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa peran seluruh jenis perpustakaan memberikan pemahaman terkait literasi informasi dengan kebutuhan informasi masyarakat dengan berbagai bentuk serta dapat digunakan dan relevan. Selanjutnya untuk mengetahui peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi perlu adanya model literasi informasi sebagai acuan

penelitian. Kedai Kopi Kalimetro lebih cocok menerapkan model literasi informasi *The Big 6* karena model literasi *The Big 6* lebih fleksible dibandingkan dengan model literasi informasi lainnya. Tahap-tahap Model literasi informasi *The Big 6* dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan Kedai Kopi Kalimetro, dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Tahap Perumusan Masalah berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap Perumusan Masalah pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu mendefinisikan masalah informasi dan mengidentifikasi kebutuhan informasi. Pelaksanaan kegiatan mendefinisikan masalah informasi dilakukan dengan mencari topik terkini yang sedang ramai diperbincangkan. Hal tersebut dilakukan oleh pihak pengelola Kedai Kopi Kalimetro dan biasanya dibantu juga oleh komunitas-komunitas yang ingin mengadakan kegiatan di Kedai Kopi Kalimetro. Selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan informasi yaitu dengan menetapkan tema apa yang akan diangkat dalam kegiatan Kedai Kopi Kalimetro berdasarkan topik terkini yang sudah dicari.

2. Tahap Strategi Pencarian Informasi berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap strategi pencarian informasi pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu menetapkan semua sumber yang dapat digunakan dan menseleksi sumber terbaik. Pengelola Kedai Kopi Kalimetro melakukan kegiatan menetapkan sumber yang dapat digunakan oleh pengunjung. Sumber yang dapat digunakan tersebut berupa jaringan *Wi-Fi*, koleksi bahan bacaan serta kegiatan-kegiatan yang ada di Kedai Kopi Kalimetro. Kedai Kopi Kalimetro menyediakan sumber informasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya. Selanjutnya pengunjung Kedai Kopi Kalimetro dapat memilih sumber informasi terbaik yang ada di Kedai Kopi Kalimetro untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya.

3. Tahap Lokasi dan Akses berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap lokasi dan akses pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu melokasikan sumber-sumber dan menemukan informasi dalam sumber-sumber yang ada. Pengelola Kedai Kopi Kalimetro melakukan kegiatan melokasikan sumber dengan cara menata buku-buku di rak. Pada bagian luar terdapat Intrans Reading Corner yaitu berisi buku-buku yang diterbitkan oleh Intrans Publishing

sedangkan pada bagian dalam Kedai Kopi Kalimetro terdapat rak yang berisi buku-buku oleh penerbit lain. Kedai Kopi Kalimetro sudah melakukan penataan buku di rak sesuai dengan penerbitnya. Sehingga pengunjung dapat melakukan kegiatan menemukan informasi dalam sumber-sumber yang ada baik informasi yang ditemukan melalui internet, buku yang tersedia maupun dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro. Pengunjung lebih suka menemukan informasi yang dibutuhkannya melalui buku-buku yang ada di Kedai Kopi Kalimetro. Pengunjung melakukan temu kembali buku yang dibutuhkan dengan langsung melihat judul buku yang ada di rak buku Kedai Kopi Kalimetro. Sedangkan pencarian informasi melalui fasilitas internet dapat dilakukan secara mandiri oleh pengunjung dengan menggunakan fasilitas *Wi-Fi* yang tersedia di Kedai Kopi Kalimetro.

4. Tahap Pemanfaatan Informasi berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap pemanfaatan informasi pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu Membaca, mendengar, meraba serta menyairkan informasi yang relevan. Kegiatan pemanfaatan informasi yang dilakukan oleh pengunjung Kedai Kopi Kalimetro dengan membaca koleksi buku yang tersedia dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kedai Kopi Kalimetro. Setelah melakukan kegiatan seperti membaca dan mendengar informasi yang

dibutuhkan maka pengunjung dapat menyairkan informasi yang relevan. Kegiatan menyairkan informasi tersebut dapat berupa membedakan antara fakta dan pendapat, mencari informasi tambahan apabila masih diperlukan, serta menyusun ide dan informasi secara logis.

5. Tahap Sintesa berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap sintesa pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu mengorganisasi informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi. Setelah pengelola mengadakan kegiatan yang dapat diikuti oleh pengunjung serta menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan informasi pengunjungnya, kemudian pengunjung dapat menyusun segala informasi yang didapatkan baik dalam bentuk tulisan maupun seni rupa. Contohnya saja setelah pengunjung mengikuti Klub Sastra maka pengunjung dapat mengorganisasi informasi yang didupakannya dalam menyusun puisi maupun pengunjung yang mengikuti Kelas Menyeni Rupa dapat membuat karya berupa gambar atau lukisan. Setelah itu hasil karya tersebut dipresentasikan oleh pengunjung pada saat Kegiatan Akupili yaitu dengan menampilkan Deklamasi Puisi dari hasil mengikuti kegiatan Klub Sastra.

6. Tahap Evaluasi berdasarkan model literasi informasi *The Big 6* dalam Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

Tahap evaluasi pada *The Big 6* terdiri dari dua kegiatan yaitu menilai produk dan menilai proses. Evaluasi dilakukan oleh Pengelola Kedai Kopi Kalimetro. Hasil Evaluasi pada Kedai Kopi Kalimetro menghasilkan bahwa kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Kedai Kopi Kalimetro belum sepenuhnya efektif dan efisien karena tidak semua pengunjung tertarik datang ke Kedai Kopi Kalimetro untuk mengikuti kegiatan yang ada. Hal tersebut masih belum sesuai dengan tujuan berdirinya Kedai Kopi Kalimetro yang menyediakan ruang bagi Komunitas untuk berdiskusi dan menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi informasi pengunjungnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan Literasi Informasi, Kedai Kopi Kalimetro ini tidak selalu berjalan dengan mulus. Hal tersebut bisa terdapat hambatan atau bahkan dukungan yang dapat memperlancar dalam kegiatannya. Berdasarkan hasil pengamatan maka faktor pendukung dan penghambat pengembangan Kedai Kopi Kalimetro terbagi menjadi beberapa indikator

yakni infrastruktur, strategi promosi, dukungan dari komunitas, lokasi dan data administratif.

1. Infrastruktur

Infrastruktur atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan Kedai Kopi dalam meningkatkan literasi informasi. Keberadaan sarana prasarana sendiri merupakan salah satu upaya penyelenggaraan kegiatan dan upaya memenuhi kebutuhan informasi pengunjung Kedai Kopi Kalimetro. Pada Kedai Kopi Kalimetro keberagaman bahan bacaan yang tersedia merupakan infrastruktur utama yang mendukung kegiatan pemenuhan kebutuhan informasi disana. Keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi menyebabkan banjir informasi yang mudah diakses yang bisa dijangkau oleh pengunjung Kedai Kopi Kalimetro.

Keberagaman bahan bacaan tersebut sangat disambut baik oleh pengunjung, baik bahan bacaan yang bersifat edukasi maupun rekreasi. Benawi (2012) menjelaskan bahwa pengembangan Kafe Pustaka untuk menarik minat pengunjung sudah tentu harus menyediakan koleksi yang diminati pengunjung. Koleksi yang ada di Kafe Pustaka semestinya beragam, menarik, ringan namun memperhatikan kualitas koleksi yang dipajang. Selain itu infrastruktur lain yang tersedia di Kedai Kopi Kalimetro adalah jaringan internet atau *Wi-fi*. Hal tersebut dijelaskan oleh Benawi (2012) bahwa pemasangan internet merupakan

kebutuhan bagi pengunjung yang dapat dimanfaatkan untuk penelusuran informasi secara online seperti akses jurnal online.

2. Strategi Promosi

Kemajuan internet hingga media sosial berdampak pada mudahnya komunikasi bagi semua orang. Semenjak adanya media sosial informasi dapat tersebar secara mudah dan cepat. Media Sosial tersebut dilihat oleh Kedai Kopi Kalimetro memiliki peluang yang baik sebagai sarana promosi. Kedai Kopi Kalimetro menggunakan media sosial dalam mempromosikan layanan, kegiatan serta menjalin komunikasi dengan pengunjung. Menurut Morissan (2010) terdapat beberapa alasan strategi promosi menggunakan media sosial yaitu :

1. Dapat melakukan komunikasi interaktif dengan biaya yang efisien.
2. Dapat menjangkau target konsumen tertentu.
3. Lebih mudah menyempaikan perubahan informasi seperti adanya perubahan harga, menu baru maupun adanya kegiatan tertentu.
4. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan karena tersedia akses selama 24 jam.
5. Mendapatkan umpan balik dari konsumen.
6. Merupakan sarana promosi alternatif.

3. Kemitraan Komunitas

Aktivitas Kedai Kopi Kalimetro yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat mendapat dukungan positif dari komunitas yang peduli terhadap peningkatan literasi informasi. Sehingga kemitraan dengan komunitas sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sulistyani (2004) menyatakan bahwa kemitraan yang dijalin dua orang atau lebih dapat terwujud atau berjalan apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ada dua pihak atau lebih. Hal ini terwujud pada Kedai Kopi Kalimetro yang bermitra dengan Resister Indonesia, Malang Corruption Watch, dan komunitas lainnya.
2. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan. Hal tersebut terwujud dengan antara pengelola Kedai Kopi Kalimetro dan pihak yang bermitra dalam hal ini komunitas-komunitas yang memiliki satu pandangan dari tujuan yang telah disepakati bersama khususnya dalam meningkatkan literasi informasi.
3. Ada kesepakatan. Kedai Kopi Kalimetro sudah melakukan kesepakatan dalam mengadakan kegiatan dengan komunitas namun kesepakatan belum ada kesepakatan tertulis. Sebaiknya kesepakatan tersebut tertulis.
4. Saling Membutuhkan. Hal tersebut terwujud antara Kedai Kopi Kalimetro yang membutuhkan kerjasama dengan komunitas – komunitas untuk mengaplikasikan dan mendukung kegiatannya.

Komunitas-komunitas tersebut bertugas menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung. Sedangkan Kedai Kopi Kalimetro menyediakan ruang untuk berjalannya kegiatan tersebut. Hal tersebut memberikan keuntungan pada Kedai Kopi Kalimetro yaitu Kedai Kopi Kalimetro akan semakin diminati pengunjung karena memiliki berbagai kegiatan yang menarik serta semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Melihat dari bentuk kemitraan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Kalimetro dengan berbagai komunitas menggunakan model kemitraan mutualistik, terlihat antara Kedai Kopi Kalimetro dan komunitas sama-sama berupaya saling memberikan manfaat dalam penyelenggaraan kegiatan, sehingga tujuan dari kolaborasi tersebut dapat tercapai. Hal tersebut dijelaskan oleh Sulistyani (2004) bahwa kemitraan mutualistik merupakan kerjasama dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek penting melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga akan dapat mencapai tujuan secara optimal.

4. Lokasi

Kedai Kopi Kalimetro berada di Jalan Joyo Suko Metro No 42 Kota Malang. Dilihat dari lokasinya Kedai Kopi Kalimetro terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat yang cukup mudah diakses pengunjungnya namun hal tersebut menyebabkan adanya batas

maksimal dalam menyelenggarakan kegiatan yaitu sampai jam 22.00 WIB. Tjiptono (2004) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi :

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas / Keterlihatan, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu Lintas (traffic), meliputi banyaknya orang yang lalu lalang serta kepadatan dan kemacetan lalu lintas yang bisa menjadi hambatan.
4. Tempat parkir yang luas dan aman.
5. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari.
6. Persaingan, yaitu lokasi pesaing.
7. Peraturan Pemerintah.

5. Data Administratif

Pendataan administratif merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga dalam aktivitas dalam melibatkan masyarakat, salah satunya oleh Kafe Pustaka. Keberadaan pendataan administratif yang tertata dengan baik sangat membantu pengembangan Kafe Pustaka dalam menjalankan perannya meningkatkan literasi informasi. Melihat pentingnya sebuah data administrasi yang dapat sewaktu-waktu dibutuhkan.

Pada Kedai Kopi Kalimetro kegiatan pendataan administratif sebenarnya sudah dilakukan yaitu data bahan bacaan, walaupun belum dilakukan secara berkala dan konsisten. Selain itu Kedai Kopi Kalimetro belum melakukan data kunjungan saat ada kegiatan, seharusnya data kunjungan tersebut dapat dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan literasi selanjutnya.

Data administratif tersebut jika disimpan dan diperbaharui secara berkala maka akan menjadi arsip bagi Kedai Kopi Kalimetro. Arsip tersebut dapat digunakan sebagai penentu dalam pengambilan keputusan. Menurut Sedarmayanti (2008) menyebutkan bahwa peran arsip adalah sebagai berikut :

1. Alat utama ingatan informasi.
2. Bahan atau alat pembuktian.
3. Bahan dasar perencanaan dan pengambilan keputusan.
4. Barometer kegiatan suatu organisasi mengingat setiap kegiatan pada umumnya menghasilkan arsip.
5. Bahan informasi kegiatan ilmiah lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut :

1. Peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi yaitu :
 - a. Kedai Kopi Kalimetro sebagai penyedia sumber informasi menyediakan bahan bacaan dengan berbagai multidisiplin yang bisa ditemu balik melalui rak yang tersedia. Bahan bacaan tersebut dapat dibaca secara gratis oleh pengunjung dan akan di *update* 3 bulan sekali.
 - b. Kedai Kopi Kalimetro sebagai pengembang masyarakat pemakai dalam rangka meningkatkan literasi informasi yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu Klub Sastra, Kelas Menyeni Rupa, Akupili (Akustikan Pinggir Kali) dan Diskusi Feminisme. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan *outcome* berupa keahlian mendengarkan, berkomunikasi hingga membangun relasi. Alasan inilah yang menyebabkan mahasiswa gemar berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro karena merasa mendapat hasil/*outcome* berupa *soft skills* yang

bisa dinikmati, diterapkan dan bahkan mungkin bisa langsung mendapat hasil/manfaat, sedangkan informasi di Perpustakaan bersifat ilmiah dan teoritis.

c. Berdasarkan beberapa model literasi informasi, Kedai Kopi Kalimetro dalam aktivitasnya lebih cocok menerapkan model literasi informasi *The Big 6*. Model ini memiliki 6 keterampilan dan 12 langkah efektif yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah sehingga lebih tepat diterapkan pada Kedai Kopi Kalimetro.

2. Faktor pendukung peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi terdiri dari infrastruktur, strategi promosi dan kemitraan komunitas. Faktor penghambat peran Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi terdiri dari lokasi yang terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat sehingga aktivitas Kedai Kopi Kalimetro hanya dibatasi hingga pukul 22.00 WIB dan pendataan yang bersifat administratif contohnya seperti pendataan buku secara berkala dan data pengunjung jika dilakukan maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dipertegas bahwa Kedai Kopi Kalimetro berkembang bukan hanya karena makanan dan minuman yang disediakan, namun juga karena kegiatannya yang beragam yang menyebabkan Kedai Kopi Kalimetro diminati oleh pengunjungnya. Kedai

Kopi Kalimetro terbukti mampu berperan sebagai agen perubahan dan meningkatkan literasi informasi pegunjungnya sesuai dengan model literasi informasi *The Big 6*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan maka ada beberapa hal yang menjadi saran penulis :

1. Perlunya pendataan administratif di Kedai Kopi Kalimetro dengan cara melakukan pendataan bahan bacaan secara berkala, pendataan kerjasama dengan komunitas serta jumlah kunjungan. Pendataan administratif jika dilakukan rutin secara berkala akan menghasikan dokumentasi dan arsip dari suatu kegiatan yang direkam dalam bentuk yang nyata sehingga memungkinkan untuk ditemukan kembali. Hal tersebut dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan Kedai Kopi Kalimetro.
2. Perlunya dukungan terhadap keberlanjutan serta melestarika budaya diskusi dan kegiatan-kegiatan di Kedai Kopi Kalimetro yang memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat.
3. Perlunya pengembangan koleksi berupa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengunjung dan dapat meningkatkan literasi informasi pengunjung Kedai Kopi Kalimetro.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Elpianur. 2016. *Berburu WiFi Gratis ala Mahasiswa, Pilih di Kafe daripada Kampus Banyak Nyamuk*. (Online). (<http://banjarmasin.tribunnews.com/2016/06/02/berburu-wifi-gratis-ala-mahasiswa-pilih-di-kafe-daripada-kampus-banyak-nyamuk>) Diakses pada 27 November 2018 pukul 20.44 WIB.
- Adam. 2009. *Literasi informasi*. (Online). (<http://www.perpus.ums.ac.id/2009/02/19/literasi-informasi/>) Diakses pada 11 Desember 2018 pukul 19.20 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atay, Gamze. 2018. *A New Approach To Library Concept: Library On Duty*. (Online). (<https://e-resources.perpusnas.go.id:2725/eds/pdfviewer/pdfviewer?vid=1&sid=0b341099-e0f2-4992-a0e2-bab3fafb9614%40sessionmgr4007>) Diakses pada 10 November 2018 pukul 20.25 WIB.
- Behrens, S. 1994. *A conceptual analysis and historical review of information literacy college and research library*.
- Benawi. 2012. *Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Inovasi Masa Kini*,
- Farida, Ida, dkk. 2005. *Information literacy skill : dasar pembelajaran seumur hidup*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Hancock, Vicke. E. 2004. *Information Literacy for Lifelong Learning*. (Online). (<http://www.ericdigests.org/1993/lifelong.html>) Diakses pada 11 Desember 2018 pukul 09.20 WIB.
- Hermawati, Retno. 2017. *Perpustakaan yang Inovatif*. (Online). (<https://www.kompasiana.com/rhsnanaretno/5a2b10e5f133445d06615312/perpustakaan-yang-inovatif?page=all>) Diakses pada 28 November 2018 pukul 20.47 WIB.
- Hornby, A S. 2005. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English 7 th Edition*. London: Oxford University Press.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Mardiana, Riana. 2011. Potensi Digital Natives dalam Representai Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi. Dalam *Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 11 Nomor 1*. Bogor : Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Marsiani, Ketut. 2016. *Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial*. (Online) (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/3263/2786>) Diakses pada 30 November pukul 19.18 WIB.

- Michael Eisenberg. 2004. *Information literacy: essential skills for the information age*. London: Libraries unlimited.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2010. *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nitecki, Joseph Z. 1993. *Metalibrarianship: A Model For Intellectual Foundations of Library Information Science*. Perpustakaan Nasional RI. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*.
- Pranoto, Edy. 2014. *Peran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. (Online). (<http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2014>) Diakses pada 29 November 2018 pukul 17.33 WIB.
- Rahman, Aldi. 2018. *Mengapa Mahasiswa Jarang ke Perpustakaan*. (Online). (<https://www.kompasiana.com/aldirahman/5b597ee1d1962e5a2d309e64/mengapa-mahasiswa-jarang-ke-perpustakaan>) Diakses pada 27 November 2018 pukul 19.24 WIB.
- Reitz, Joan M. 2004. *Dictionary for Library and Information Science*. Westport: Libraries Unlimited.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Grfindo persada.
- Saphiro, Jeremy J. dan Hughes, Sheller K. 1996. *Information Literacy as a Liberal Art: Anlightenment Proposals for a New Curriculum*. (Online). (<http://www.educause.edu/pub/er/review/reviewArticles/31231.html>) Diakses pada 9 November 2018 pukul 14.48 WIB.
- Sendarmayanti. 2003. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudarsono, Blasius. 2007. *Literasi Informasi (Information Literacy) : Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutabri, Tata. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Sagung Seto.
- Tjiptono, F. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wilson, T.D. “Models in information behavior research” dalam *The Journal of Documentation*, vol 55 no.3, hal. 249 – 252.
- Yusup, Pawit M dan Subekti, Priyo. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi Informasi Retrieval*. Jakarta: Prenada Media.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

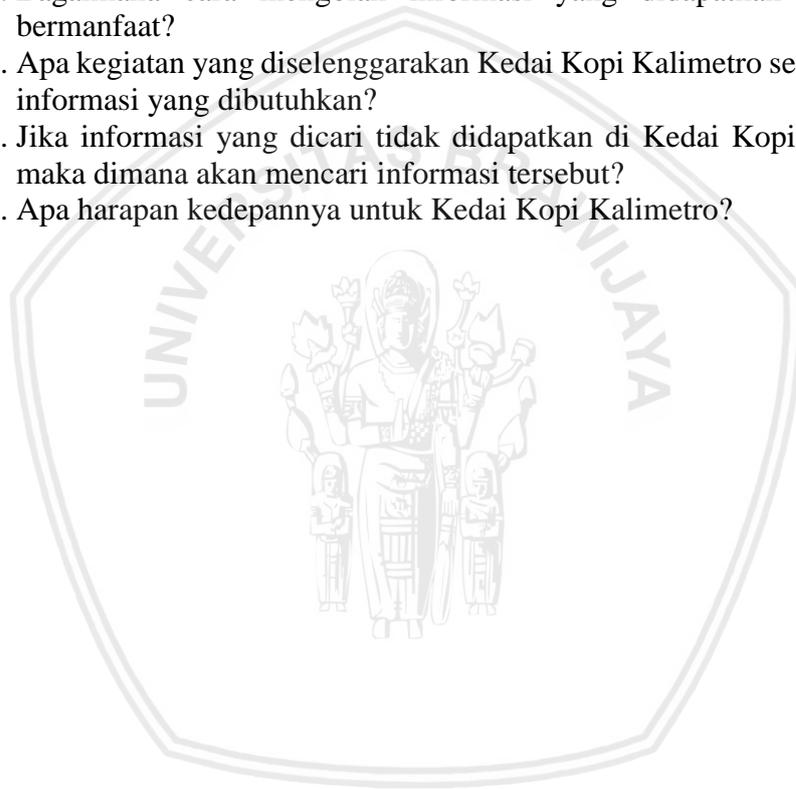
I. Untuk Pengelola : dari pihak penyedia informasi

1. Apakah Anda faham istilah literasi informasi? Jika faham, sejauh mana Kedai Kopi Kalimetro menerapkan Literasi Informasi dalam layanannya?
2. Bagaimana perkembangan Kedai Kopi Kalimetro sampai saat ini?
3. Bagaimana kebijakan yang dibuat dan ditetapkan oleh pengelola Kedai Kopi Kalimetro?
4. Tugas apa saja yang dilakukan oleh pengelola Kedai Kopi Kalimetro?
5. Apa fasilitas dan layanan Kedai Kopi Kalimetro yang disediakan untuk pengunjung?
6. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro yang dapat diikuti oleh pengunjung?
7. Apa syarat pengunjung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kedai Kopi Kalimetro?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut?
9. Apa perbedaan Kedai Kopi Kalimetro (sebagai Kafe Pustaka) dengan Kedai Kopi Biasa?
10. Selain buku, apakah ada koleksi lain yang disediakan oleh Kedai Kopi Kalimetro?
11. Bagaimana Kedai Kopi Kalimetro dalam mengklasifikasi/menata koleksi buku yang disediakan untuk pengunjung?
12. Sejauh mana Kedai Kopi Kalimetro dapat membaca kebutuhan informasi pengunjungnya?
13. Apakah Kedai Kopi Kalimetro juga menyediakan kebijakan layanan dalam mengidentifikasikan kebutuhan informasi?
14. Apa kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro sudah efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya?
15. Apa harapan kedepannya untuk Kedai Kopi Kalimetro?

II. Untuk Pengunjung

1. Berapa kali dalam 1 minggu datang ke Kedai Kopi Kalimetro?
2. Apa alasan memilih Kedai Kopi Kalimetro daripada Kafe Pustaka lain?
3. Apakah Anda pernah dengar istilah Literasi Informasi?
4. Menurut Anda Apakah Kedai Kopi Kalimetro sudah menerapkan Literasi Informasi dalam layanannya ?
5. Fasilitas layanan informasi apa membuat tertarik datang ke Kedai Kopi Kalimetro?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat datang ke Kedai Kopi Kalimetro?
7. Dengan siapa saja berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro?

8. Informasi apa saja yang dicari pada saat berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro?
9. Media apa saja yang digunakan dalam mencari informasi di Kedai Kopi Kalimetro?
10. Bagaimana cara mengidentifikasi suatu informasi yang didapatkan di Kedai Kopi Kalimetro?
11. Metode apa yang digunakan dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan?
12. Bagaimana cara mengetahui kebenaran atau keaslian informasi yang sudah didapatkan?
13. Bagaimana cara mengolah informasi yang didapatkan agar lebih bermanfaat?
14. Apa kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro sesuai dengan informasi yang dibutuhkan?
15. Jika informasi yang dicari tidak didapatkan di Kedai Kopi Kalimetro, maka dimana akan mencari informasi tersebut?
16. Apa harapan kedepannya untuk Kedai Kopi Kalimetro?



Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Mas Muammar selaku Manager Kedai Kopi Kalimetro pada 8 Maret 2019

- Salsabila : Saat ini kan udah gak asing ya mas dengan istilah literasi informasi, nah.. sejauh mana sih Kedai Kopi Kalimetro menerapkan Literasi Informasi dalam layanannya?
- Mas Muammar : Kedai Kopi Kalimetro sejauh ini memberikan layanan berupa menyediakan ruang bagi komunitas-komunitas yang menyelenggarakan kegiatan tapi tidak sembarang kegiatan. Kegiatan yang kami support itu biasanya kegiatan yg sesuai dengan tujuan kami seperti diskusi-diskusi gitu. Selain itu juga ada buku tapi literasi informasi saat ini kan tidak hanya sekedar membaca buku yg disediakan saja tetapi literasi informasi lebih dari itu.
- Salsabila : Terus kalo perkembangan Kedai Kopi Kalimetro sampai saat ini itu gimana ya mas?
- Mas Muammar : Dulu awalnya Kedai Kopi Kalimetro ini namanya Warung Kalimetro. Pada tahun 2010 namanya berubah menjadi Kedai Kopi Kalimetro terus pas tahun 2011 sempat vakum setahun sampai akhirnya aktif kembali sampai sekarang dan dengan kegiatan yang semakin beragam. Pengunjungnya alhamdulillah semakin banyak.
- Salsabila : Bagaimana kebijakan yang dibuat dan ditetapkan oleh pengelola Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Muammar : Kebijakan tentang apa dulu ini mbak?
- Salsabila : Ya kebijakan yang ada Kedai Kopi Kalimetro gitu mas..
- Mas Muammar : Oh kita kalo kebijakan seperti visi misi yang secara tertulis gitu belum ada mbak
- Salsabila : Tugas apa saja yang dilakukan oleh pengelola Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Muammar : Ya tugas kita menjalankan aktivitas Kedai Kopi Kalimetro juga menyediakan kegiatan dan layanan yang dibutuhkan oleh pengunjung.
- Salsabila : Apa fasilitas dan layanan Kedai Kopi Kalimetro yang disediakan untuk pengunjung?
- Mas Muammar : Sejauh ini kita punya fasilitas *Wi-fi* tetapi yang utama buku-buku dari berbagai multidisiplin yang biasanya dibaca oleh pengunjung. Pengennya kita juga menyediakan jurnal-jurnal tapi masih belum terlaksana. Bahan bacaan tersebut biasanya kita *update* setiap 3 bulan sekali.
- Salsabila : Apa saja kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro yang dapat diikuti oleh pengunjung?
- Mas Muammar : Kebanyakan kegiatan yang kita selenggarakan itu bebas diikuti sama pengunjung. Sekarang hampir setiap hari kita punya kegiatan yang berbeda-beda seperti Klub Sastra, Kelas Menyeni rupa, Akupili, Diskusi Feminisme dan lainnya. Nanti lebih lengkapnya dijelaskan sama Mas Ruslin.

- Salsabila : Apa syarat pengunjung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Muammar : Nggak ada syarat tertentu, kalo mau ikut ya tinggal datang saja.. gratis bagi semua pengunjung.
- Salsabila : Apa faktor pendukung dan penghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut?
- Mas Muammar : Faktor penghambatnya ini karena lokasi yang ada di lingkungan perumahan jadi kegiatan kita dibatasi cuma sampe jam 10 malam karena kan kita kadang suaranya suka ribut. Faktor penghambat lainnya itu kita belum melakukan pendataan koleksi buku yang terbaru jadi kita belum tau pastinya jumlah buku kita sekarang ada berapa kemudian kita juga belum memiliki statistik jumlah pengunjung. Faktor pendukungnya ya dari jaringan komunitas-komunitas yang mendukung dalam menyelenggarakan kegiatan tapi seperti yang sudah saya bilang tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan disini hanya yang sesuai dengan konsep kita saja yang bisa dilaksanakan, kemudian bahan bacaan kita yang cukup beragam subjeknya dan social media yang selalu kita *update* biar orang-orang tau kegiatan apa saja yang akan diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro.
- Salsabila : Apa perbedaan Kedai Kopi Kalimetro (sebagai Kafe Pustaka) dengan Kedai Kopi Biasa?
- Mas Muammar : Kedai Kopi biasa itu kan ruang yang menyediakan kopi yang biasanya sebagai tempat nongkrong aja. Nah... Kalo Kedai Kopi Kalimetro ini kita menyediakan kopi sekaligus sebagai ruang terciptanya pertukaran informasi dari baik informasi dari buku yang kita sediakan maupun informasi yang berasal dari kegiatan-kegiatan yang kita selenggarakan
- Salsabila : Selain buku, apakah ada koleksi lain yang disediakan oleh Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Muammar : Saat ini masih buku saja tapi pengennya kita juga menyediakan jurnal-jurnal dan data penelitian tapi masih belum terlaksana.
- Salsabila : Bagaimana Kedai Kopi Kalimetro dalam mengklasifikasi/menata koleksi buku yang disediakan untuk pengunjung?
- Mas Muammar : Belum ada klasifikasi koleksi secara khusus tapi kalo yang diluar itu ada Intrans Reading Corner berisi koleksi buku-buku yang diterbitkan oleh Intrans Publishing sedangkan kalo rak yang didalam itu koleksinya bebas.
- Salsabila : Sejauh mana Kedai Kopi Kalimetro dapat membaca kebutuhan informasi pengunjungnya?
- Mas Muammar : Belum terlalu jauh tapi kita berusaha untuk memberikan informasi dalam kegiatan-kegiatan yang kita laksanakan sesuai dengan isu-isu terkini.
- Salsabila : Apakah Kedai Kopi Kalimetro juga menyediakan kebijakan layanan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi?

- Mas Muammar : Tentu, kita kan melihat apa saja kebutuhan informasi pengunjung yang kemudian kita realisasikan pada layanan yang ada seperti *Wi-fi*, koleksi buku serta berbagai kegiatan yang berbasis literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengunjung.
- Salsabila : Apa kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro sudah efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya?
- Mas Muammar : Belum sepenuhnya efektif dan efisien karena ya yang kesini belum sepenuhnya pengen ikut kegiatan-kegiatan yang ada, sebagian kesini ya karena suma pengen ngopi aja. Masih belum sesuai dengan tujuan awal kita.
- Salsabila : Apa harapan kedepannya untuk Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Muammar : Harapannya Kedai Kopi Kalimetro masih bisa terus eksis dan berkembang sebagai ruang untuk diskusi dan konsisten dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi pengunjungnya.

Wawancara dengan Mas Ruslin selaku Koordinator Event pada 9 Maret 2019

- Salsabila : Istilah literasi informasi kan saat ini sudah gak asing ya mas, nah.. sejauh mana sih Kedai Kopi Kalimetro menerapkan Literasi Informasi dalam layanannya?
- Mas Ruslin : Kedai Kopi Kalimetro dalam layanannya menyediakan buku-buku yang bisa dibaca pengunjung tetapi literasi informasi kan bukan hanya tentang bisa membaca buku saja oleh karena itu kita mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbasis literasi informasi.
- Salsabila : Terus kalo perkembangan Kedai Kopi Kalimetro sampai saat ini itu gimana?
- Mas Ruslin : Kedai Kopi Kalimetro ini berdiri pada tahun 2010 dengan nama Warung Kalimetro. Kemudian baru ganti nama jadi Kedai Kopi Kalimetro. Sempat vakum setahun pada tahun 2011 tapi kemudian buka lagi dan semakin aktif mengadakan berbagai kegiatan. Alhamdulillah sampai saat ini semakin berkembang, kegiatannya semakin banyak dan antusias pengunjung juga makin banyak.
- Salsabila : Bagaimana kebijakan yang dibuat dan ditetapkan oleh pengelola Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Ruslin : Sampai saat ini kalo kebijakan itu belum ada yang tertulis contohnya visi misinya itu masih kita kaji.
- Salsabila : Tugas apa saja yang dilakukan oleh pengelola Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Ruslin : Tugas kita ya menjalankan aktivitas Kedai Kopi Kalimetro seperti menyediakan makanan dan minuman kemudian menyelenggarakan kegiatan-kegiatan.
- Salsabila : Apa fasilitas dan layanan Kedai Kopi Kalimetro yang disediakan untuk pengunjung?
- Mas Ruslin : Kita menyediakan fasilitas *Wi-fi* tetapi yang utama buku-buku yang biasanya dibaca oleh pengunjung. Kita sih pengennya

- nambah data penelitian atau jurnal-jurnal tapi itu masih belum terlaksana.
- Salsabila : Apa saja kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro yang dapat diikuti oleh pengunjung?
- Mas Ruslin : Disini kita hampir setiap hari ada kegiatan mbak. Hari rabu itu ada klub sastra, Kamis ada Kelas Menyeni rupa, Jumat ada diskusi feminisme bersama Resister Indonesia, kemudian hari sabtu ada Akustikan Pinggir Kali atau disebut Akupili. Diluar kegiatan itu kita juga bekerjasama dengan komunitas-komunitas misalnya dengan Rollab.id menyelenggarakan bioskop rakyat.
- Salsabila : Bisa dijelaskan nggak mas tentang kegiatan-kegiatan tersebut ngapain aja?
- Mas Ruslin : Jadi hari rabu itu ada klub sastra yang dapat diikuti bagi pengunjung yang berniat mendalami dunia kesusasteraan. Kegiatannya terdiri dari tiga tema yaitu menulis puisi, deklamasi puisi, dan yang terakhir gerakan puisi. Hari kamis ada kelas menyeni rupa yang dipimpin oleh Kak Feri. Biasanya selain Kak Feri yang memberi materi, Kedai Kopi Kalimetro kerap mendatangkan seniman untuk memberikan materi di kelas menyeni rupa. Hari Jumat ada diskusi feminisme yang bekolaborasi dengan komunitas Resister Indonesia. Tema dari diskusi yang diangkat yaitu tentang isu-isu feminisme. Hari Sabtu ada kegiatan Akupili. Akupili merupakan singkatan dari Akustikan Pinggir Kali. Kegiatan tersebut merupakan penampilan musik akustik dan deklamasi puisi.
- Salsabila : Apa syarat pengunjung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Ruslin : Tidak ada syarat khusus, kegiatan yang ada di Kedai Kopi Kalimetro gratis diikuti oleh pengunjung yang ingin menambah wawasannya.
- Salsabila : Apa faktor pendukung dan penghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut?
- Mas Ruslin : Faktor pendukungnya dari infrastruktur kedai ini, kemudian kerjasama dari komunitas-komunitas sehingga diselenggarakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan literasi informasi. Selain itu social media juga menjadi faktor pendukung karena kita melakukan publikasi kegiatan yang akan diselenggarakan di Kedai Kopi kalimetro melalui social media. Setelah kegiatan terlaksana kita juga melakukan *update* kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat menarik minat agak orang-orang tertarik untuk berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro. Kalo faktor penghambatnya sih.. ini kita kan belum ada klasifikasi khusus dan data buku kita yang terbaru jadi kadang ada beberapa buku kita yang hilang terus kemudian karena lokasi Kedai Kopi Kalimetro yang ada di perumahan sehingga batas kegiatan kita hanya sampai jam 10 malam saja.

- Salsabila : Apa perbedaan Kedai Kopi Kalimetro (sebagai Kafe Pustaka) dengan Kedai Kopi Biasa?
- Mas Ruslin : Kedai Kopi Kalimetro tidak hanya sekedar menyediakan kopi tetapi juga menyediakan buku yang bisa dibaca pengunjungnya terus kan kita juga ada kegiatan-kegiatan yang berbasis literasi informasi sedangkan kalo Kedai Kopi biasanya kan hanya menyediakan kopi sekaligus tempat untuk nongkrong. Nah kosep tersebut beda dengan konsep kami, disini penah kita negur pengunjung yang main kartu karena hal tersebut gak sesuai dengan konsep kami yang menyedaikan ruang untuk berdiskusi.
- Salsabila : Selain buku, apakah ada koleksi lain yang disediakan oleh Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Ruslin : Belum ada, baru buku-buku saja, kita sih rencananya pengen menambahkan data-data penelitian dan jurnal tapi masih mencari jaringannya.
- Salsabila : Bagaimana Kedai Kopi Kalimetro dalam mengklasifikasi/menata koleksi buku yang disediakan untuk pengunjung?
- Mas Ruslin : Buku-buku di rak luar itu ada terbitan dari Intrans Publishing yang dinamakan Intrans Reading Corner sedangkan yang di rak dalam itu buku bebas apa saja yg bukan terbitan dari Intrans Publishing. Kalo klasifikasi buku belum ada secara khusus jadi kadang ada beberapa buku kita yang hilang.
- Salsabila : Sejauh mana Kedai Kopi Kalimetro dapat membaca kebutuhan informasi pengunjungnya?
- Mas Ruslin : Kita membaca kebutuhan pengunjung dengan melakukan *update* koleksi bacaan setiap 3 bulan sekali selain itu kita juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan topik atau masalah terkini sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.
- Salsabila : Apakah Kedai Kopi Kalimetro juga menyediakan kebijakan layanan dalam mengidentifikasikan kebutuhan informasi?
- Mas Ruslin : Kita memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan informasi pengunjung, seperti jaringan *Wi-Fi*, bahan bacaan dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengunjung.
- Salsabila : Apa kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro sudah efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya?
- Mas Ruslin : Menurut saya belum sepenuhnya karena belum semua pengunjung yang datang kesini punya tujuan untuk menambah informasi tapi masih ada beberapa pengunjung yang kesini hanya untuk ngopi saja.
- Salsabila : Apa harapan kedepannya untuk Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Ruslin : Harapan saya semoga semakin banyak kegiatan-kegiatan yang berbasis literasi informasi yang diselenggarakan di Kedai Kopi kalimetro dan semoga semakin banyak pengunjug yang datang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Wawancara dengan Mas Hasbi pengunjung Kedai Kopi Kalimetro pada 9 Maret 2019

- Salsabila : Berapa kali dalam 1 minggu datang ke Kedai Kopi Kalimetro?
 Mas Hasbi : Seminggu... gak tentu sih mbak kadang kalo senggang sering kesini, seminggu sekitar 4 kali
- Salsabila : Apa alasan memilih Kedai Kopi Kalimetro daripada Kafe Pustaka lain?
 Mas Hasbi : Disini itu tempatnya lebih tenang, ngerjain apa-apa itu enak terus kita nyari referensi apa-apa itu juga banyak disini. Dan satu lagi, orang-orangnya ramah.
- Salsabila : Iyasih, jadi bisa ngobrol terus kenal sama orang baru
 Mas Hasbi : Iya
- Salsabila : Mas pernah denger nggak istilah literasi informasi?
 Mas Hasbi : Sering dan cukup paham kalo literasi informasi itu bukan hanya bisa membaca dan menulis saja tapi juga bisa mencari dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan.
- Salsabila : Menurut Mas Hasbi Apa Kedai Kopi Kalimetro sudah menerapkan Literasi Informasi dalam layanannya ?
 Mas Hasbi : Hmm.. literasi informasi menurut saya udah diterapkan mbak
- Salsabila : Kalo fasilitas layanan informasi apa membuat Mas Hasbitertarik datang ke Kedai Kopi Kalimetro?
 Mas Hasbi : Fasilitas layanan informasi disini dulu itu pernah.. Eh tapi ini termasuk fasilitas atau layanan literasi informasi apa enggak ya? yang kayak apa namanya Sinau Kopi, ngedatengin pertani kopi terus kayak diskusi bagaimana cara mengolah biji kopi Jogomulyan
- Salsabila : Oh dulu sempat ada acaranya ya mas?
 Mas Hasbi : Iya dulu pernah. Kalo gak salah sekarang itu setahun sekali.
- Salsabila : Terus kalo kesini itu kegiatannya ngapain aja sih Mas? Ketemu temen, ngerjain tugas apa gimana?
 Mas Hasbi : Ngerjain tugas, ketemu temen, ngadain acara itu disini
- Salsabila : Acara komunitas-komunitas gitu ya mas?
 Mas Hasbi : Iya acara komunitas misalnya kayak ngadain diskusi.
- Salsabila : Biasana sama siapa saja berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro?
 Mas Hasbi : Sama temen-temen sih tapi lebih seringan sendiri hehehe
- Salsabila : Informasi apa saja yang dicari pada saat berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro?
 Mas Hasbi : Gak tentu sih mbak, kadang kesini buat cari ngerjain tugas jadi cari referensi dari buku-buku disini. Tapi sering juga saya kesini buat cari informasi dari kegiatan-kegiatan yang ada misalnya informasi dari diskusi yang berlangsung atau bedah buku yang emang saya butuh informasinya.
- Salsabila : Terus kalo cari informasi di Kedai Kopi Kalimetro biasanya media apa yang digunakan?

- Mas Hasbi : Saya lebih suka cari informasi dari buku-buku yang disediakan disini karena subjeknya kan beragam tapi kadang juga cari informasi di internet.
- Salsabila : Bagaimana cara mengidentifikasi suatu informasi yang didapatkan di Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Hasbi : Kalo saya dengan mengikuti diskusi-diskusi yg diselenggarakan, gitu sih identifikasi informasi yang saya lakukan
- Salsabila : Metode apa yang digunakan dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan?
- Mas Hasbi : Hmm.. saya belum melakukan metode2 tertentu dalam pencarian informasi, paling ya saya cari informasi dari buku, internet terus sama mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kedai Kopi Kalimetro ini
- Salsabila : Bagaimana cara mengetahui kebenaran atau keaslian informasi yang sudah didapatkan?
- Mas Hasbi : Kalo informasi dari buku kan biasanya sudah teruji kebenarannya, nah kalo misalnya informasi yg dari internet ini saya lebih percaya informasi dari jurnal daripada yg dari blogspot gitu. Terus kalo misalnya ada suatu diskusi saya mending menanyakan kebenaran informasi tersebut ke narasumbernya langsung mbak.
- Salsabila : Oh.. terus kalo udah bagaimana cara mengolah informasi yang didapatkan agar lebih bermanfaat?
- Mas Hasbi : Contohnya kayak yang sering disini itu Klub Sastra pas launching antologi puisi nah kita yang setelah ikut acara tersebut ya kita praktek menulis terus. Jadi kita bawa materi yang kita dapat disini terus digunakan.
- Salsabila : Menurut mas kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro ini sudah sesuai dengan nggak informasi yang dibutuhkan?
- Mas Hasbi : Sudah sesuai kok makannya saya cukup sering dateng kesini.
- Salsabila : Pertanyaan terakhir nih mas... Apa sih harapan kedepannya untuk Kedai Kopi Kalimetro?
- Mas Hasbi : Harapannya sih.. diperbanyak referensi buku, dibanyakin varietas kopinya

Wawancara dengan Mbak Viersa pengunjung Kedai Kopi Kalimetro pada 12 Maret 2019

- Salsabila : Biasanya seminggu berapa kali datang ke Kedai Kopi Kalimetro?
- Mbak Viersa: Nggak tentu ya mbak, kadang seminggu sekali kadang 2 minggu sekali
- Salsabila : Kenapa kok memilih datang ke Kedai Kopi Kalimetro daripada Kafe Pustaka lain?

- Mbak Viersa : Karena disini kegiatannya bermacam-macam nah saya tertarik buat datang untuk mengikuti salah satu kegiatannya kayak kelas seni rupa.
- Salsabila : Kalo istilah literasi informasi sudah pernah denger nggak mbak?
- Mbak Viersa : Sudah sering denger mbak.
- Salsabila : Menurut Mbak Viersa Apa Kedai Kopi Kalimetro dalam layanannya Kedai Kopi Kalimetro sudah menerapkan literasi informasi?
- Mbak Viersa : Kalo itu menurut saya sudah diterapkan seperti menyediakan koleksi buku-buku dan mengadakan kegiatan-kegiatan.
- Salsabila : Kalo fasilitas layanan informasi apa yang membuat Mbak tertarik untuk datang ke Kedai Kopi Kalimetro?
- Mbak Viersa : Saya tertarik datang kesini karena ada kegiatan kelas seni rupa, kebetulan saya suka menggambar jadi pengen ikut kegiatan tersebut buat nambah ilmu.
- Salsabila : Terus kalo kesini itu kegiatannya ngapain aja sih Mbak selain ikut kelas seni rupa?
- Mbak Viersa : Kalo saya kesini cuma mau ikut kelas seni rupa aja sih mbak sama kadang ketemu temen-temen kuliah.
- Salsabila : Biasanya sama siapa saja berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro?
- Mbak Viersa : Kesini selalu sama temen-temen kuliah.
- Salsabila : Informasi apa saja yang dicari pada saat berkunjung ke Kedai Kopi Kalimetro?
- Mbak Viersa : Informasi tentang cara menggambar, memberi warna yang baik ya.. pokoknya informasi-informasi yang ada pada saat kelas seni rupa.
- Salsabila : Terus kalo cari informasi di Kedai Kopi Kalimetro biasanya media apa yang digunakan?
- Mbak Viersa : Medianya ya dengan mengikuti kelas seni rupa, tapi kadang kalo sama-sama temen kuliah biasanya baca dari buku yang tersedia selain itu dari *Wi-fi* juga.
- Salsabila : Gimana cara mengidentifikasi suatu informasi yang didapatkan di Kedai Kopi Kalimetro?
- Mbak Viersa : Setelah dapet informasi yang saya butuhkan pas kelas seni rupa, setelah itu saya terapkan informasi yang sudah saya dapatkan.
- Salsabila : Metode apa yang digunakan dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan?
- Mbak Viersa : Nggak ada metode khusus, ya dengan saya ikut kelas seni rupa otomatis saya mendapatkan informasi yang memang sedang saya butuhkan.
- Salsabila : Bagaimana cara mengetahui kebenaran atau keaslian informasi yang sudah didapatkan?
- Mbak Viersa : Hmm... kalo saya sih ya kan liat teknik menggambar di internet lalu pas kelas seni rupa saya tanya pada pelatinya tentang teknik yang saya pelajari tersebut sudah benar atau belum.
- Salsabila : Oh.. terus kalo udah bagaimana cara mengolah informasi yang didapatkan agar lebih bermanfaat?

Mbak Viersa : Informasi yang saya dapatkan misalnya dari kelas menyeni rupa itu bisa saya terapkan pada saat saya membuat suatu karya seperti lukisan. Kayak misalnya teknik menggambar dan melukis yang baik itu gimana yang sudah diajarkan.

Salsabila : Menurut mbak kegiatan yang diselenggarakan Kedai Kopi Kalimetro ini sudah sesuai dengan nggak informasi yang dibutuhkan?

Mbak Viersa : Menurut saya sih sudah sesuai.

Salsabila : Pertanyaan terakhir ya mbak, Apa sih harapan kedepannya untuk Kedai Kopi Kalimetro?

Mbak Viersa : Harapannya semoga kegiatan-kegiatan di Kedai Kopi Kalimetro semakin variatif dan menarik biar kita sebagai pengunjung terus datang ke Kedai Kopi Kalimetro dan mendapatkan manfaat positif.



Lampiran 3. Surat Riset



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
 Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
 Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 2733 /UN10.F03.11/PN/2019
 Lampiran : -
 Hal : Riset

Kepada : Yth. Manajer Kedai Kopi Kalimetro
 Jl. Joyosuko Metro No.42, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset bagi mahasiswa :

Nama : Salsabila Anantya Sefina
 Alamat : Jl. Tlogo Suryo No 11 Malang
 NIM : 155030700111015
 Jurusan : Administrasi Publik
 Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan
 Judul : Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi (Studi pada Kedai Kopi Kalimetro)
 Lamanya : 1 Bulan (1 Maret – 30 April 2019)
 Peserta : 1 (satu) orang.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 26 Februari 2019

a.n. Dekan

Kata. Jurusan Administrasi Publik



Des. Andv Fefta Wijaya, MDA. Ph.D
 NIP. 19670217 199103 1 010



Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Informan**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang berjudul **“Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi”** yang dilakukan oleh :

Nama : Salsabila Anantya Sefina

NIM : 155030700111015

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Saya mengerti bahwa ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data-data penelitian.

Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Malang,



Viersa Regita Yudhilarastri

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang berjudul **"Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi"** yang dilakukan oleh :

Nama : Salsabila Anantya Sefina

NIM : 155030700111015

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Saya mengerti bahwa ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data-data penelitian.

Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Malang,



Muammar Nur Islami

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang berjudul **“Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi”** yang dilakukan oleh :

Nama : Salsabila Anantya Sefina

NIM : 155030700111015

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Saya mengerti bahwa ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data-data penelitian.

Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Malang,



Muhammad Hasbi

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang berjudul **"Peran Kafe Pustaka dalam Meningkatkan Literasi Informasi"** yang dilakukan oleh :

Nama : Salsabila Anantya Sefina

NIM : 155030700111015

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Saya mengerti bahwa ini tidak menimbulkan dampak negatif dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan. Hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data-data penelitian.

Demikian, secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Malang.



Ruslin

Lampiran 5. Jadwal Kegiatan Kedai Kopi Kalimetro

No.	Nama Kegiatan	Jadwal
1.	Klub Sastra	Setiap Rabu pukul 15.00
2.	Kelas Menyeni Rupa	Setiap Kamis pukul 15.00
3.	Diskusi Feminisme	Setiap Jumat pukul 18.30
4.	Akupili (Akustikan Pinggir Kali)	Setiap Sabtu pukul 19.00-22.00
5.	Cerita Kopi	Kamis, 10 Januari 2019 pukul 19.00-21.30
6.	Katro (Bioskop Kalimetro)	Jumat, 25 Januari 2019 pukul 19.00-22.00
7.	Jagongan Rakyat	Kamis, 4 April 2019 pukul 13.00
8.	Nonton Bareng & Diskusi Sexy Killers	Selasa, 9 April 2019 pukul 18.30-21.30
9.	Diskusi Publik	Minggu, 16 Juni 2019 pukul 10.30-12.30
10.	Bincang Buku	Rabu, 3 Juni 2019 pukul 18.30

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019.

Lampiran 6. Log Book Penelitian

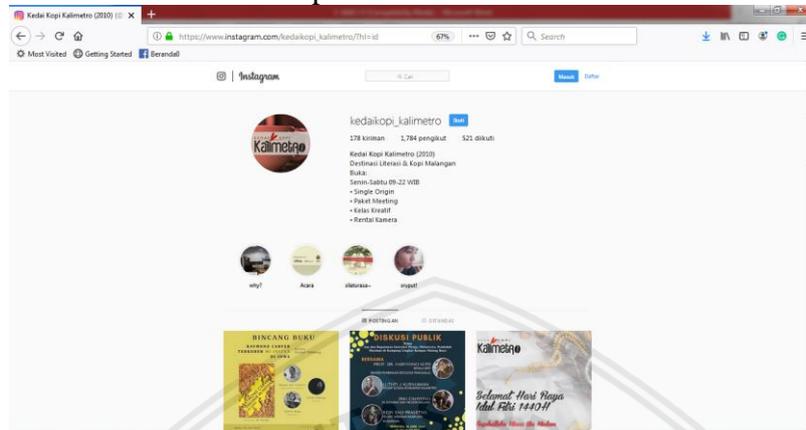
No.	Fokus	Teknik Pengumpulan Data	Temuan	Hasil Interpretasi
1.	Penyedia Sumber Informasi	Wawancara	Menyediakan bahan bacaan yang bersifat edukasi dan rekreasi berjumlah 46 eksemplar.	Bahan bacaan ditata di rak dibedakan antara terbitan Intrans Publishing dan penerbit lainnya.
2.	Pengembang Masyarakat Pemakai	Wawancara	Mengadakan berbagai kegiatan baik rutin maupun insidental yang bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi pengunjungnya.	Kegiatan Rutin: 1. Klub Sastra 2. Kelas Menyeni Rupa 3. Diskusi Feminisme 4. Akupili Kegiatan Insidental : 1. Katro 2. Cerita Kopi 3. Jagongan Rakyat 4. Bincang Buku
3.	Penerapan Model Literasi <i>The Big 6</i> pada Kedai Kopi Kalimetro 1. Perumusan masalah 2. Strategi Pencarian Informasi 3. Lokasi dan Akses 4. Pemanfaatan Informasi 5. Sintesa 6. Evaluasi	Wawancara	1. Mencari dan menetapkan masalah informasi apa yang dibutuhkan oleh pengunjung. 2. Menetapkan dan menseleksi sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung. 3. Menata dan menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan.	1. Melakukan <i>update</i> bahan bacaan setiap 3 bulan sekali. 2. Mengadakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengunjung.

			<p>4. Memanfaatkan informasi dari bahan bacaan maupun kegiatan yang diselenggarakan di Kedai Kopi Kalimetro.</p> <p>5. Membuat suatu karya seperti puisi yang nantinya ditampilkan pada saat Akupili.</p> <p>6. Menilai layanan dan kegiatan yang ada pada Kedai Kopi Kalimetro.</p>	
4.	<p>Faktor Pendukung Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi :</p> <p>1. Faktor Internal</p> <p>2. Faktor Eksternal</p>	Wawancara	<p>1. Faktor Internal</p> <p>a. Infrastruktur yang memadai</p> <p>b. Strategi promosi yang efektif</p> <p>2. Faktor Eksternal : Adanya kemitraan komunitas</p>	<p>1. a. Menyediakan bahan bacaan dan akses <i>Wi-Fi</i></p> <p>b. Melakukan <i>update</i> berbagai kegiatan melalui media sosial.</p> <p>2. Kemitraan komunitas dengan mengadakan kegiatan dan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya.</p>
5.	<p>Faktor Penghambat Kedai Kopi Kalimetro dalam meningkatkan literasi informasi :</p> <p>1. Faktor Internal</p> <p>2. Faktor Eksternal</p>	Wawancara	<p>1. Faktor Internal : Data Administratif</p> <p>2. Faktor Eksternal : Lokasi Kedai Kopi Kalimetro yang berada di tengah pemukiman</p>	<p>1. Data Administratif yang belum di <i>update</i> contohnya data bahan bacaan.</p> <p>2. Lokasi yang berada di tengah pemukiman menyebabkan batas maksimal melakukan kegiatan yang ramai hanya sampai pukul 22.00</p>

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2019.

Lampiran 7. Foto Penelitian

1. Social Media Kedai Kopi Kalimetro



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019.

2. Halaman Depan Kedai Kopi Kalimetro



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019.

3. Suasana bagian luar Kedai Kopi Kalimetro



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019.

4. Intrans Reading Corner



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019.

5. Suasana Bagian Dalam Kedai Kopi Kalimetro



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019.

6. Wawancara bersama Mas Ruslin



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2019.

7. Wawancara bersama Mas Muammar



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2019.

8. Kegiatan Akupili



Sumber : Dokumentasi Kedai Kopi Kalimetro, 2019.

Lampiran 8**CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Salsabila Anantya Sefina
 TTL : Malang, 29 September 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Tlogo Suryo No 11 RT 02 RW 02 Kota Malang
 NIM : 155030700111015
 Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan/Administrasi Publik
 Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi
 Institusi : Universitas Brawijaya
 Email : salsabilaanantya@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :



Tahun	Pendidikan	Jurusan
2001-2003	TK RA Muslimat NU 1 Malang	-
2003-2009	SD Negeri Dinoyo 2 Malang	-
2009-2012	SMP Negeri 18 Malang	-
2012-2015	SMA Negeri 5 Malang	Ilmu Pengetahuan Sosial
2015-2019	Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Perpustakaan

Pengalaman Organisasi :

Jabatan	Organisasi	Tahun
Staff Divisi Edukasi	Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	2017
Bendahara Umum	Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	2018